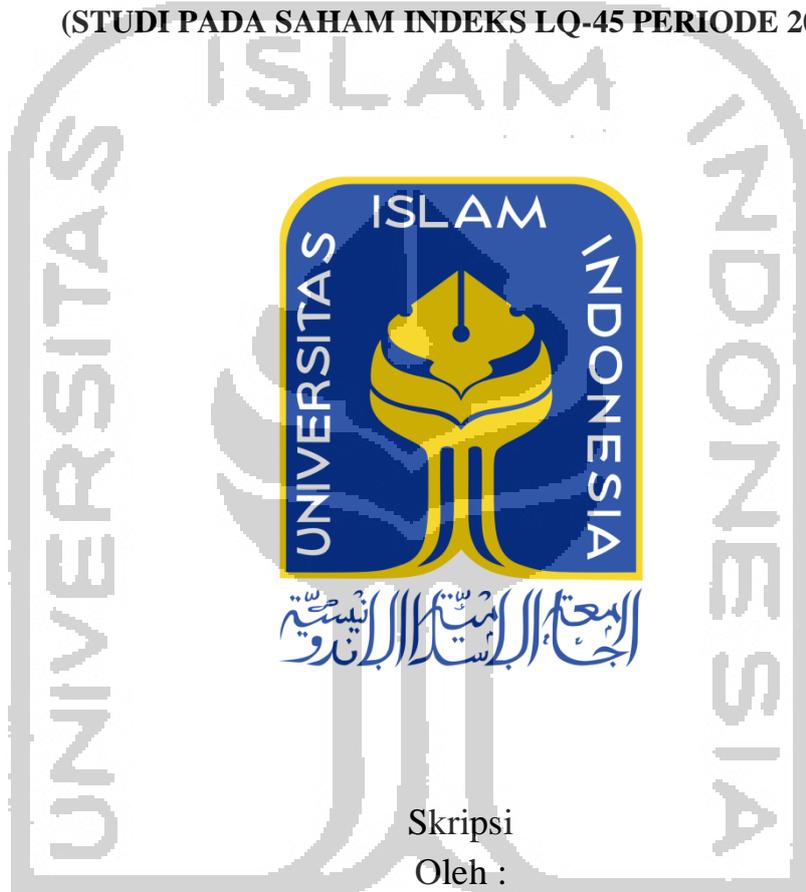


**PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HOLDING PERIOD SAHAM
(STUDI PADA SAHAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2018)**



Skripsi
Oleh :

Naufal Murtadho
15312469

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019

**PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HOLDING PERIOD SAHAM
(STUDI PADA SAHAM INDEKS LQ-45 PERIODE 2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Naufal Murtadho

15312469



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



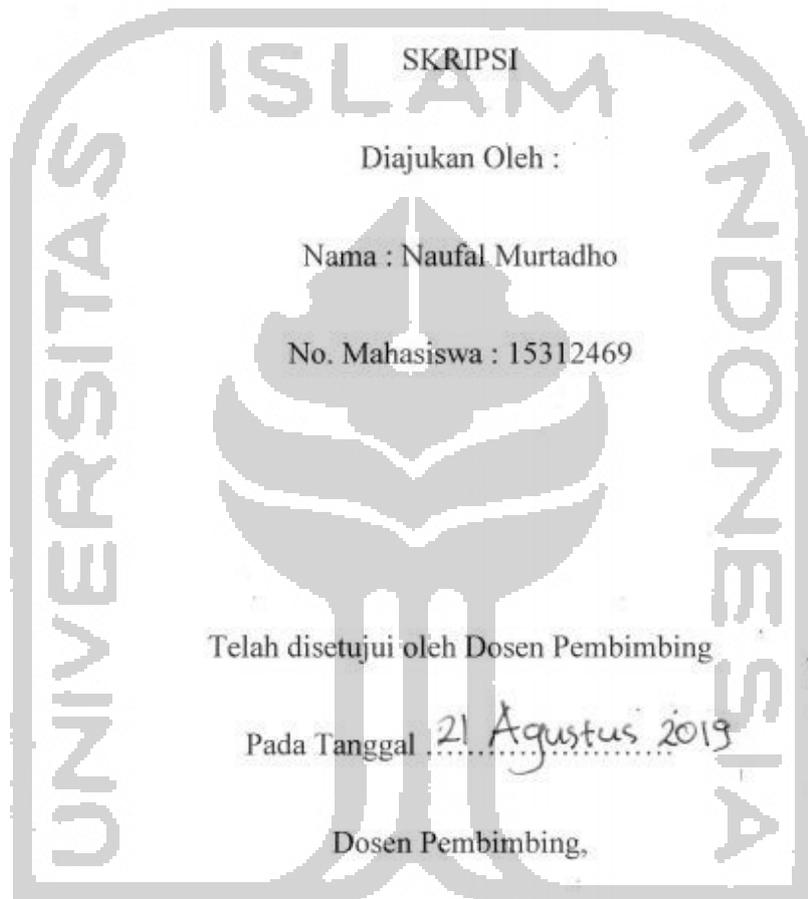
Yogyakarta, 21 Agustus, 2018

Penulis



**PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE, DAN EARNING PER
SHARE TERHADAP HOLDING PERIOD SAHAM**

(Studi pada Saham Indeks LQ-45 periode 2018)



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Arief Bahjar

Arief Bahjar ,Drs.,MSA.,Ak

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BID-ASK SPREAD, MARKET VALUE, DAN EARNING PER SHARE
TERHADAP HODING PERIOD SAHAM (STUDI PADA SAHAM INDEKS LQ-45
PERIODE 2018)**

Disusun oleh : NAUFAL MURTADHO

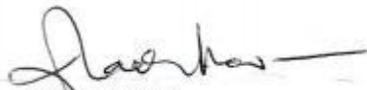
Nomor Mahasiswa : 15312469

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 9 September 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak., Ca., SAS.

Penguji : Neni Medawati, Dra., M.Si., Ak, CA.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“I am a slow walker, but I never walk back.”

Aku memang berjalan pelan-pelan, tapi aku tidak pernah kembali.

(Abraham Lincoln)

“Life is unfair, pal. Getting used to it”

Hidup itu tidak adil, teman. Jadi biasakan dirimu.

(Patrick Star)

“If you’re afraid then don’t do it. But if you’re doing it, don’t be afraid.”

Jika kamu takut, jangan lakukan. Tapi jika kamu ingin melakukannya, janganlah takut.

(Genghis Khan)

“Hakuna Matata”

Tidak perlu khawatir.

(Pumba & Timon)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil'amin.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Bid-ask Spread*, *Market Value*, dan *Earning per Share* terhadap *Holding Period* Saham” disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga kepada hamba-hambaNya.
2. Nabi besar Muhammad, Rasulullah SAW yang telah memberikan ilmu dan syafaatnya serta mengajarkan manusia dalam kehidupan.
3. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Arief Bahtiar, Drs., MSA., AK., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu hingga tenaga untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Kedua orang tua saya, Bapak Joko Mintarto dan Ibu Hendrawati Purwaningrum, dan kakak saya, Hasna Rasikha Putri, yang tidak pernah berhenti mendoakan dan selalu menyemangati saaya dalam mencapai kesuksesan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai langkah awal untuk membuat mereka bangga. Semoga Allah SWT selalu merahmati kalian di dunia dan akhirat.
6. Kepada Keluarga Cemara, Amalia Hardiani, Ghina Aulia, Rhosita, Almira Irfani, Desti Anggraeni, Rian Assegaf, Novta Winkey, Aldy Deliar, Aldhika Yusnar, dan Dwi Aditya yang menjadi tempat senang dan susah saat sebelum dan sesudah kuliah di kampus tercinta dan selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga walaupun setelah kita lulus masing-masing kita masih bisa sering bertemu. Semoga kesuksesan dan kesehatan selalu menyertai kita.
7. Teman-teman OCB kelas M yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya, terima kasih atas semua bantuan kalian dari awal masuk perkuliahan ini.
8. Kepada Rian Assegaf, yang membuat skripsi ini menjadi lama, selalu mengganggu dalam kehidupan saya, yang hanya membawa masalah bukannya berkah tetapi selalu ada setiap waktu, baik itu senang atau susah. Semoga lancar apapun yang anda lakukan.

9. Kepada teman-teman Z Net, tempat dimana saya mengeluarkan semua uneg-uneg saya dalam berkeluh kesah mengerjakan skripsi. Menjadi tempat paling nyaman saat saya sedang bosan, sedih dan bahagia.
10. Serta pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan ini. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis

(Naufal Murtadho)

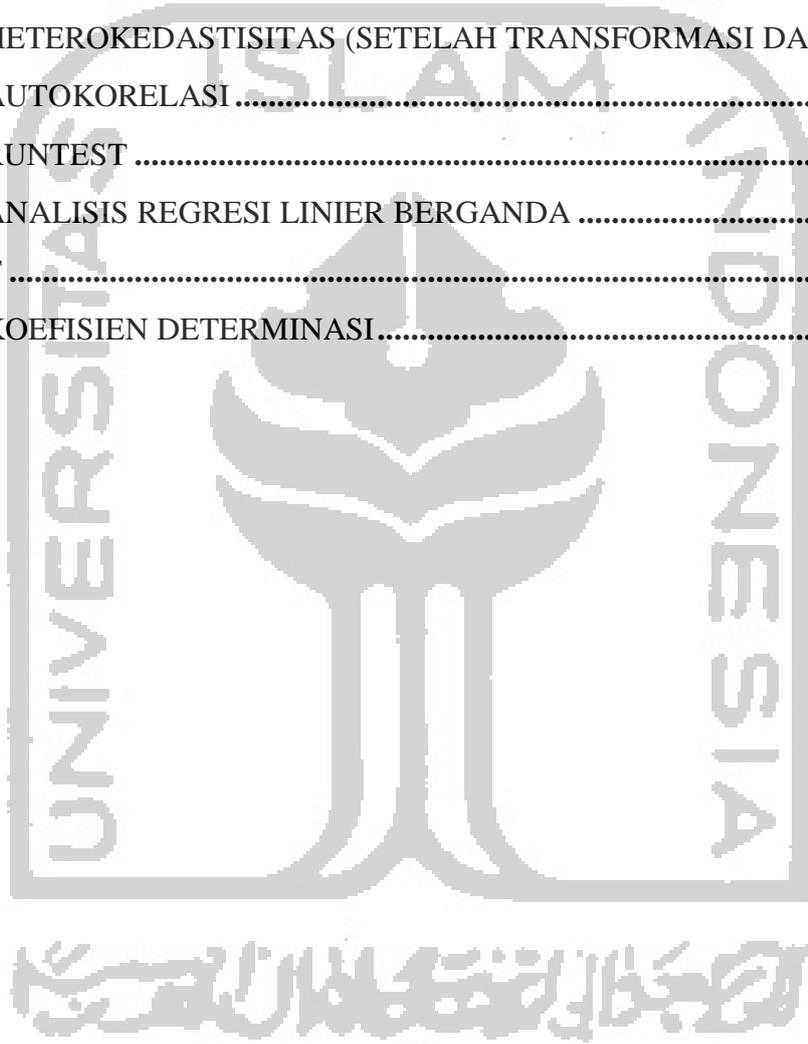
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	V
HALAMAN MOTTO.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR	XIII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIV
ABSTRAK	XV
ABSTRACT	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	7
1.4 MANFAAT PENELITIAN	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 LANDASAN TEORI.....	10
2.1.1 Signaling Theory (Teori Sinyal)	10
2.1.2 Pasar Modal	12
2.1.3 Saham	16
2.1.4 Holding Period	18
2.1.5 Bid Ask Spread	19
2.1.6 Market Value	21
2.1.7 Earning per Share	22
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	23
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	30

2.4	KERANGKA PEMIKIRAN	34
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....		35
3.1	METODE PENELITIAN.....	35
3.1.1	Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	35
3.1.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.1.3	Definisi Operasional Variabel	37
3.1.4	Metode Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	GAMBARAN UMUM DAN DESKRIPTIF DATA OBJEK PENELITIAN	44
4.2	ANALISIS DESKRIPTIF	45
4.3	HASIL PENELITIAN.....	48
4.3.1	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.2	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.3.3	Hasil Uji Hipotesis	53
4.3.4	Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	55
4.4	PEMBAHASAN.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	KESIMPULAN	61
5.2	KETERBATASAN PENELITIAN	61
5.3	SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN		69

DAFTAR TABEL

PENELITIAN TERDAHULU	27
STATISTIK DESKRIPTIF	45
UJI MULTIKOLINEARITAS	48
UJI HETEROKEDASTISITAS	49
UJI HETEROKEDASTISITAS (SETELAH TRANSFORMASI DATA).....	50
UJI AUTOKORELASI	51
UJI RUNTEST	52
UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA	53
UJI T	54
UJI KOEFISIEN DETERMINASI.....	56



DAFTAR GAMBAR

KERANGKA KONSEPTUAL PEMIKIRAN 34



DAFTAR LAMPIRAN

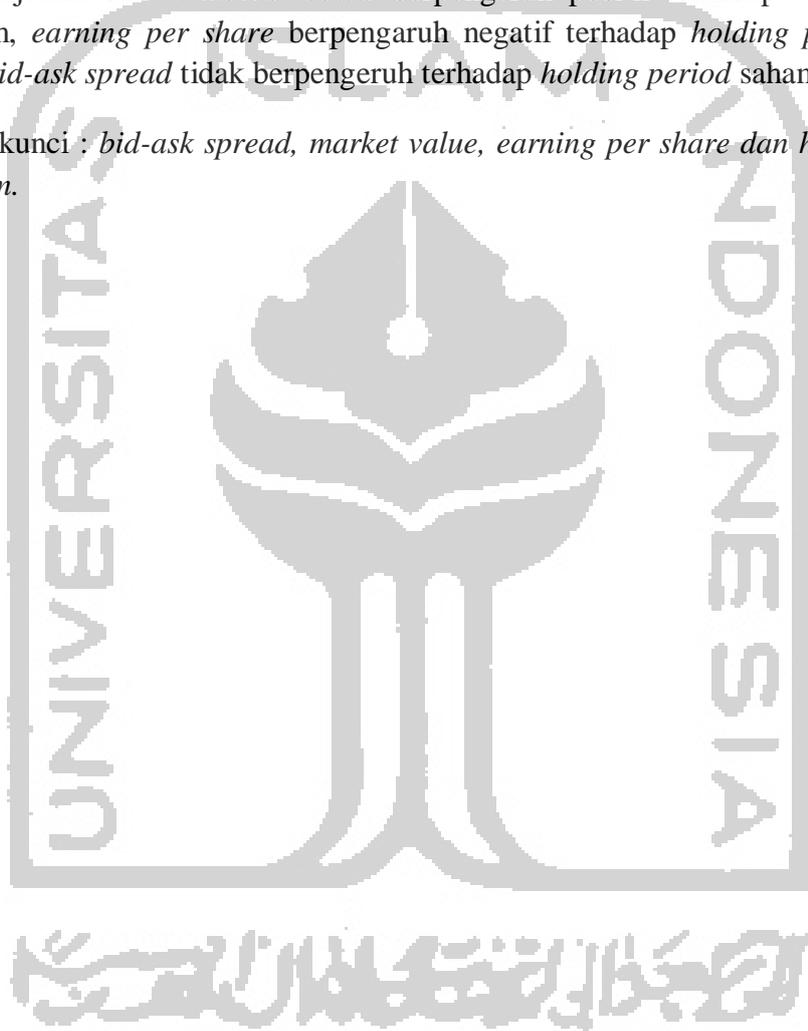
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN LQ-45 PERIODE 2018.....	70
DATA PERHITUNGAN <i>HOLDING PERIOD</i> TRIWULAN 1 TAHUN 2018..	72
DATA PERHITUNGAN <i>BID-ASK SPREAD</i> TRIWULAN 1 TAHUN 2018.	80
DATA PERHITUNGAN <i>MARKET VALUE</i> TRIWULAN 1 TAHUN 2018.	88
DATA <i>EARNING PER SHARE</i> TRIWULAN 1 TAHUN 2018.	96
HASIL OLAH DATA.....	104



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap *holding period* saham. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada LQ-45 pada tahun 2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari situs Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *market value* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham, *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *holding period* saham, dan *bid-ask spread* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.

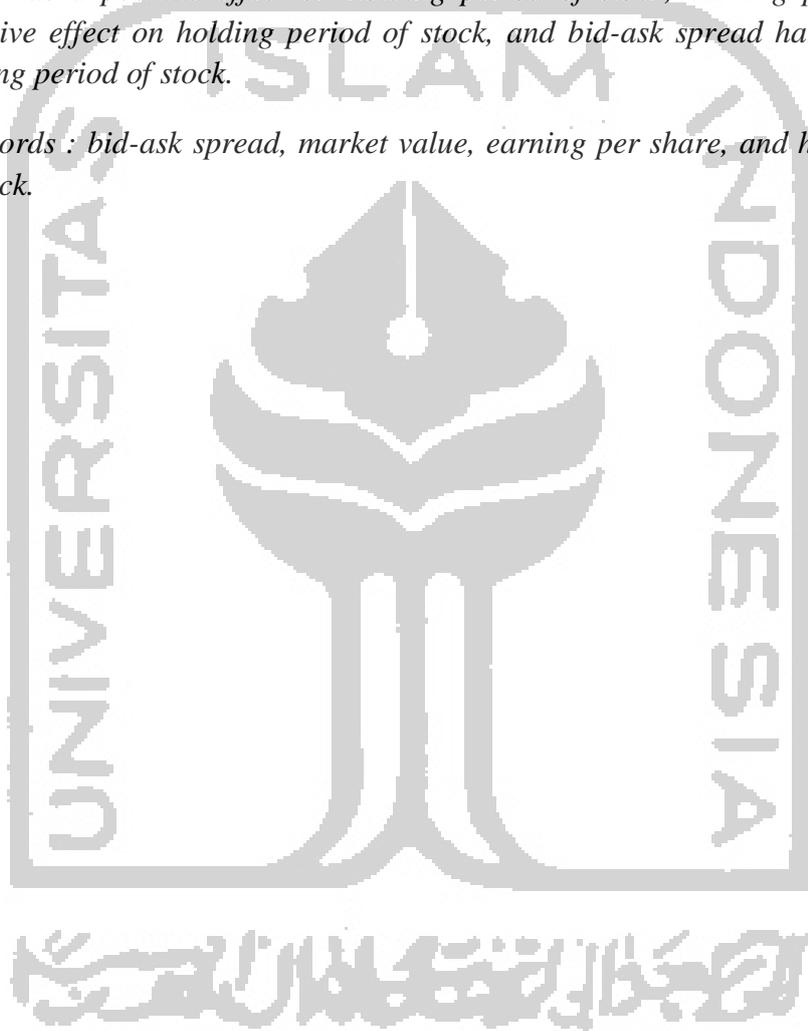
Kata kunci : *bid-ask spread*, *market value*, *earning per share* dan *holding period* saham.



ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of bid-ask spread, market value, and earning per share on holding period of stock. The population of this research is companies which listed in LQ-45 for the 2018 period. The number of samples used was 40 companies. The datsource of this research was taken from Indonesian Stock Exchange site. The result of this research show that market value has a positive effect on holding period of stock, earning per share has negative effect on holding period of stock, and bid-ask spread has no effect on holding period of stock.

Keywords : bid-ask spread, market value, earning per share, and holding period of stock.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan salah satu cara bagi seseorang yang ingin menanamkan modalnya untuk suatu aktiva atau lebih biasanya dalam jangka waktu yang cukup lama dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investor melakukan investasi memiliki tujuan yang beragam, biasanya untuk meningkatkan kesejahteraan. Investasi sendiri dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu *financial assets* dan *real assets*. Dalam berinvestasi di *financial assets*, investor melakukan transaksi jual beli melalui pasar uang dan pasar modal. Di pasar uang, investasi biasanya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, dan surat berharga pasar uang lainnya. Sedangkan di pasar modal, investasi berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan sebagainya. Investasi pada *real assets* berupa pembelian aset-aset yang berbentuk fisik seperti emas, tanah, maupun bangunan (Sunariyah, 2006). Dalam berinvestasi, kebanyakan investor lebih memilih *financial assets* karena risiko yang akan terjadi lebih kecil daripada berinvestasi ke *real assets*.

Pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authority*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2005). Di pasar modal inilah dimana pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang

membutuhkan dana (*issuer*) dipertemukan untuk melakukan transaksi jual beli. Di Indonesia, transaksi jual beli yang cukup populer yaitu transaksi jual beli saham. Proses jual beli saham di Indonesia dilakukan melalui bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Peran Bursa Efek Indonesia (BEI) disini sebagai regulator yang mengatur jalannya pasar modal.

Investasi saham di pasar modal memiliki kelebihan dan kekurangan yang mengakibatkan berbagai kemungkinan terjadi. Dalam berinvestasi saham, investor pastinya berharap akan adanya pengembalian (*return*) yang besar berupa dividen dan *capital gain* di masa yang akan datang. Tetapi, karena investasi saham memiliki potensi *return*, berarti juga mengandung potensi risiko sehingga investor dalam berinvestasi memiliki banyak pertimbangan dan perhitungan yang matang dalam menanamkan modalnya ke suatu perusahaan agar tidak menderita kerugian modal (*capital loss*). Untuk mendapatkan keuntungan maksimal, investor harus mengetahui kapan harus menjual dan membeli, serta mengetahui kapan harus melepas dan menahan saham yang mereka miliki. Dengan demikian, seberapa lama kepemilikan saham berlangsung atas suatu perusahaan menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan atau yang biasa dikenal dengan istilah *Holding Period*.

Menurut (A. Sakir, 2010), lamanya periode kepemilikan saham oleh para investor biasa disebut dengan istilah *holding period*. Sedangkan menurut (Ratnasari, 2014), *holding period* adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan investor untuk menahan atau melepas saham suatu perusahaan selama periode atau kurun waktu tertentu. Kebanyakan investor mengalami kesulitan dalam menentukan

berapa lama waktu menahan saham yang dimilikinya atas suatu perusahaan supaya mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Secara teori, investor cenderung menahan sahamnya lebih lama jika harga saham suatu perusahaan diperkirakan mengalami kenaikan sedangkan investor cenderung menjual sahamnya lebih cepat jika harga saham atas suatu perusahaan diprediksi mengalami penurunan. Tentu setiap investor memiliki pertimbangannya masing-masing atas seberapa lama sahamnya akan ditahan di suatu perusahaan. Ada investor yang menahan sahamnya dalam hitungan tahun, bulan, minggu, bahkan hari. Karena keputusan investor menentukan jangka waktu kepemilikan saham ini akan berdampak terhadap *dividend* dan *capital gain* yang akan diterima investor.

Menyadari pentingnya pengambilan keputusan dan kebanyakan investor mengalami kesulitan dalam menentukan jangka waktu dalam menanam saham, maka sangat penting bagi investor untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *holding period* saham. Menurut teori (Amihud, 1986), ada 2 faktor yang mempengaruhi *holding period* saham seorang investor yaitu yang pertama ada faktor eksternal contohnya seperti inflasi. Dan yang kedua ada faktor internal, seperti *bid-ask spread*, *market value* dan *risk of return* saham.

Bid-ask spread merupakan selisih antara harga beli tertinggi dimana investor bersedia untuk membeli saham dengan harga jual terendah dimana investor bersedia untuk menjual sahamnya (Jones, 2014). *Bid-ask spread* merupakan cerminan dari biaya transaksi. Investor akan menahan saham yang dimilikinya sampai pada tingkat harga tertentu, untuk menutup biaya yang timbul dan transaksi saham yang dilakukan dan memperoleh keuntungan optimal.

Penelitian empiris mengenai pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian (Fitriyah, 2011) memberikan hasil bahwa *spread* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *holding period* saham. Semakin tinggi *spread*, maka investor akan menahan saham yang dimilikinya lebih lama karena mereka berharap akan memperoleh *return* yang lebih tinggi. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Titik dan Nadia (2017) yang menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh signifikan negatif terhadap *holding period* saham sedangkan menurut Sari dan Abundanti (2015) menyatakan bahwa *bid-ask spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham.

Faktor lain yang mempengaruhi *holding period* saham adalah *market value*. *Market value* menunjukkan ukuran perusahaan atau merupakan nilai sebenarnya dari aktiva perusahaan yang direfleksikan di pasar (Santoso, 2008). *Market value* menunjukkan nilai sebuah perusahaan dan semakin tinggi *market value* sebuah perusahaan berarti semakin besar nilai sebuah perusahaan. (Arma, 2013) menjelaskan bahwa semakin besar *market value* atau nilai pasar perusahaan, maka investor akan semakin lama menahan kepemilikan sahamnya karena investor menganggap bahwa perusahaan dengan *market value* yang besar memiliki kondisi keuangan yang stabil sehingga risikonya lebih kecil dan mampu menghasilkan laporan dan informasi keuangan yang baik. Penelitian mengenai pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian (Margareta, 2015) dengan hasil bahwa *market value* berpengaruh signifikan positif terhadap *holding period*

saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian milik Titik dan Nadia (2017) yang mana menjelaskan bahwa *market value* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham. *Market value* bernilai negatif disebabkan oleh persepsi investor tentang risiko harga saham. Harga saham yang cenderung mengalami kenaikan di tingkat harga tertentu akan mengalami penurunan harga. Sehingga investor memprediksi saham yang telah mempunyai harga yang optimal akan lebih cepat dilepas oleh investor. Sedangkan menurut (Hasanah, 2016) *market value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham.

Faktor lain yang diduga pula berpengaruh terhadap *holding period* saham adalah *earning per share*. *Earning per share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Darmadji, 2012). Pemegang saham biasa maupun calon pemegang saham sangat tertarik terhadap EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai EPS investor akan semakin lama memegang sahamnya. Oleh karena itu, *earning per share* bisa menjadi salah satu variabel yang perlu diketahui dan diperhatikan oleh investor dalam menentukan lamanya *holding period* saham. Selain itu, belum banyak penelitian terkait pengaruh EPS terhadap *holding period* sehingga hal ini menjadikan variabel ini sangat menarik untuk diteliti. Meskipun begitu, terdapat beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait pengaruh *earning per share* terhadap *holding period* saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Ely dan Nyoman (2015) mendapatkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif

namun tidak signifikan terhadap *holding period* saham. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Thalia (2018) yang mana mendapatkan hasil bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan meneliti mengenai pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap lamanya waktu investor dalam memegang saham (*holding period*) pada saham perusahaan LQ-45. Perbedaan penelitian ini yaitu pada periode observasi yang berbeda. Periode penelitian terdahulu yaitu pada periode 2011-2015 sedangkan penelitian ini akan melakukan penelitiannya pada periode 2018. Dipilih pada periode 2018 karena pada tahun 2018 merupakan periode tahun terbaru. Disamping perihal periode, yang mendasari dilakukannya penelitian ini yaitu adanya ketidak konsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kemabli dan menjelaskan pengaruh variabel *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap lamanya waktu investor memegang saham (*holding period*). Obyek penelitian untuk penelitian ini yaitu saham perusahaan LQ-45 karena saham tersebut merupakan saham unggulan yang telah diseleksi dengan kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki nilai transaksi tertinggi di pasar reguler, dan memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, dan *Earning per Share* terhadap *Holding Period* Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ-45 Periode 2018).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share* berpengaruh terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45?
2. Bagaimana pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45.
2. Untuk mengetahui pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45.
3. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap *holding period* saham yang terdaftar dalam LQ-45.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan seberapa lama investor memegang sahamnya di sebuah perusahaan (*holding period*), sehingga

dapat meminimalkan kemungkinan resiko yang diterima dan investor mendapatkan *return* yang diharapkan.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi *holding period* saham.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mengenai *holding period* saham dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini akan dibagi menjadi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penulis memilih judul untuk penelitiannya, paparan masalah, batasan masalah jika diperlukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini berisi tentang tinjauan teori yang berhubungan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan, telaah tentang penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang metode yang berhubungan dengan data dan metode yang berhubungan dengan analisis serta membahas objek penelitian.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis dari apakah dan bagaimana pengaruh dari *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share* terhadap *holding period* saham serta hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir pada penelitian ini yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh analisis data yang dilakukan dan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini dibutuhkan teori-teori dan penelitian-penelitian yang telah ada sebagai landasan untuk menguji hipotesis yang ada. Dan pada bab ini akan dibahas mengenai teori yang melandasi pada penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Menurut (Eugene F. Brigham, 2001) sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Meythi, 2012). Ada beberapa penjelasan teori sinyal menurut ahli lainnya seperti (Melewar, 2008) menyatakan teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi untuk para pemangku kepentingan. Dan menurut (Fahmi, 2009), sebuah teori yang membahas tentang naik turunnya harga dipasar, yang memengaruhi keputusan investor. Semua informasi yang timbul

dari keadaan stok perusahaan selalu mempengaruhi investor sebagai pihak yang menerima. Ketika berinvestasi di pasar modal, keputusan investor biasanya didasarkan pada berbagai informasi yang mengungkapkan informasi maupun informasi pribadi. Masa investor memegang saham (saham) yang dimiliki dapat dipengaruhi oleh keberadaan informasi. Informasi adalah faktor penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya memberikan informasi, catatan atau gambar tentang kondisi masa lalu, sekarang dan masa depan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana memasarkan efeknya. Khususnya, sebagai sarana analisis bagi investor di pasar modal untuk membuat keputusan investasi, mereka memerlukan informasi yang lengkap, akurat, relevan, akurat, dan tepat waktu. Informasi yang diumumkan oleh pengumuman memberi sinyal kepada investor ketika membuat keputusan investasi. Jika pengumuman berisi nilai positif, pasar bereaksi ketika menerima pengumuman dari pasar. Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan harga penawaran dan harga permintaan saham, volume perdagangan, jumlah saham beredar, harga saham, dan laba bersih setelah pajak di dalam laporan keuangannya.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadilah perubahan dalam harga penawaran dan harga permintaan, volume perdagangan, dan harga saham.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor dapat membeli atau menahan sahamnya lebih lama di perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal buruk (*bad news*), maka investor cenderung menjual sahamnya atau tidak menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut karena prospek yang tidak meyakinkan di masa yang akan datang.

Situasi pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal positif dan negatif yang ditangkap oleh investor. Mereka bereaksi dalam berbagai cara untuk menangani sinyal-sinyal ini, seperti mengambil tindakan terhadap saham yang dijual atau mengambil tindakan setelah melihat perkembangan yang ada dan mengambil tindakan (Fahmi, 2009). Investor melakukan hal tersebut agar terhindar dari timbulnya resiko yang lebih besar karena belum mendapatkan keuntungan dari pasar.

2.1.2 Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Beragam teori yang mendefinisikan pasar modal. (Tandelilin, 2001) ada 3 pengertian tentang pasar modal sebagai berikut :

- 1) Dalam arti luas, definisi pasar modal adalah sistem keuangan sistematis yang mencakup semua broker dan sekuritas di bank komersial dan sektor keuangan.
- 2) Dalam jangka menengah, definisi pasar modal adalah pasar dan lembaga yang terorganisir yang memperdagangkan dokumen kredit (biasanya lebih dari satu tahun), termasuk saham, obligasi, pinjaman hipotek, tabungan, dan deposito.

- 3) Dalam arti sempit, definisi pasar modal adalah pasar terorganisir untuk perdagangan saham dan obligasi menggunakan layanan broker, komisaris dan perusahaan asuransi.

Namun menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

b. Manfaat Pasar Modal

Menurut (Tjiptono, 2006), Pasar Modal banyak memberikan manfaat antara lain :

- 1) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- 2) Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
- 3) Sebagai alokasi sumber dana secara optimal.
- 4) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

c. Instrumen Pasar Modal

Menurut (Tandelilin, 2001) ada 4 jenis sekuritas yang diperjualbelikan di pasar modal, yaitu :

- 1) Saham

Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham maka

investor mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

2) Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi, investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya secara periodik dan berapa pembayaran kembali nilai par (*par value*) pada saat jatuh tempo.

3) Reksadana

Reksadana (mutual fund) merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal investasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Reksadana dapat dibedakan menjadi dua, yaitu reksadana tertutup (*close-ended*) dan reksadana terbuka (*open-ended*).

4) Instrumen Derivatif

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Ada beberapa instrumen derivatif, diantaranya waran, bukti right (*right issue*), opsi dan *futures*.

d. Tipe Investor

Jenis atau tipe investor dapat dibagi berdasarkan preferensi mereka terhadap resiko. Berdasarkan preferensi tersebut, maka tipe investor dapat dibagi menjadi tiga (Halim, 2003):

1) Investor yang menyukai risiko atau pencari risiko. Investor jenis ini cenderung berinvestasi dengan risiko lebih tinggi ketika dihadapkan pada pilihan ganda yaitu memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda. Secara umum, tipe investor ini aktif dan spekulatif dalam pengambilan keputusan karena dia tahu betul bahwa hubungan antara hasil dan risiko adalah positif.

2) Investor yang netral terhadap resiko (*risk neutral*)
Investor tipe ini cenderung fleksibel dan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Biasanya mereka akan meminta kenaikan tingkat pengembalian yang sama untuk setiap kenaikan resiko.

3) Investor yang tidak menyukai resiko atau penghindar resiko (*risk averter*)

Investor yang tidak menyukai resiko apabila dihadapkan pada pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan resiko berbeda, maka akan cenderung mengambil investasi dengan tingkat resiko rendah dan menghindari investasi dengan tingkat resiko yang tinggi. Tipe investor ini biasanya cenderung memperimbangkan keputusan investasinya dengan matang dan terencana.

2.1.3 Saham

a. Pengertian Saham

Menurut (Husnan, 2005) saham menunjukkan bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pemilik saham suatu perusahaan disebut pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan. Saham merupakan bukti kepemilikan atas asset perusahaan. Dengan memiliki saham, maka investor memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan semua pembayaran kewajiban perusahaan.

Menurut (Ermawati, 2013), ada tiga jenis nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu :

1) Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten).

2) Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.

3) Nilai Instrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai instrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi.

b. Jenis-Jenis Saham

Menurut (Darmadji, 2012), ada beberapa jenis saham yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :

a) Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

b) Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.

2) Dilihat dari cara pemeliharanya, saham dibedakan menjadi :

a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.

b) Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3) Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :

a) Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

- b) Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
- c) Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d) Saham spekulatif (*spekulative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.1.4 Holding Period

Seorang investor harus dapat menentukan kapan dirinya harus membeli, menahan dan menjual saham untuk dapat mendapatkan *return* yang diharapkan dengan meminimalkan resiko yang ada. Menurut (Jones, 2014) *holding period* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh investor untuk berinvestasi dengan sejumlah uang yang mereka keluarkan atau dengan kata lain rata-rata panjangnya waktu investor menahan saham perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan menurut (Santoso, 2008) menyatakan *holding*

period merupakan rata-rata lamanya investor dalam menahan atau memegang saham suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, *holding period* dapat diartikan sebagai jangka waktu kepemilikan saham oleh investor.

Menurut (Atkins, 1997) perhitungan *holding period* merupakan perkiraan kasar dari jangka waktu kepemilikan saham karena setiap investor tidak mungkin memiliki waktu yang sama dalam memegang saham. *Holding period* dapat ditunjukkan melalui perbandingan antara jumlah saham beredar dengan volume transaksi saham. Angka yang ditunjukkan dari *holding period* bukan berarti seorang investor menahan sahamnya selama itu dengan pasti, namun angka tersebut menunjukkan bahwa semakin besar nominalnya maka semakin lama jangka waktu seorang investor dalam menahan atau memegang sahamnya. Berdasarkan Atkins dan Dyl (1997), perhitungan *holding period* dapat dilakukan dengan rumus :

$$\text{Holding Period} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar}}{\text{Volume Transaksi}}$$

2.1.5 Bid Ask Spread

Menurut (Atkins, 1997) yang menyatakan bahwa *Bid Ask Spread* merupakan suatu cerminan transaksi. Suatu transaksi dapat terjadi jika terdapat pertemuan antara harga permintaan dan harga penawaran. Pernyataan ini serupa dengan Santoso (2008) dimana *Bid Ask Spread* merupakan fungsi dari *transaction cost* atau biaya transaksi, yang mana *transaction cost* merupakan biaya transaksi yang timbul karena adanya transaksi jual beli.

(Fabozzi, 2000) menyatakan bahwa biaya transaksi meliputi biaya komisi, biaya pelaksanaan, dan biaya peluang yang dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap dan dan biaya variabel. Dimana biaya tetap yaitu komponen biaya transaksi yang mudah diukur dan jumlahnya relatif kecil yang digambarkan dengan komisi-komisi untuk makelar, pajak dan ongkos, sedangkan biaya variabel yaitu komponen biaya transaksi yang tidak mudah diukur yang terdiri dari biaya pelaksanaan dan biaya peluang. *Spread* yang dimaksud pada penelitian ini adalah selisih antara *bid price* dan *ask price*. Menurut Arifin dan Tanzil (2008:162-163), *bid price* adalah harga tertinggi yang ditawarkan investor yang akan membeli suatu saham, sedangkan *ask price* adalah harga terendah yang ditawarkan investor yang akan menjual suatu saham. Menurut (Atkins, 1997) perhitungan *Bid Ask Spread* dapat dilakukan dengan rumus :

$$Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$$

$Spread_{it}$ = rata-rata *bid-ask spread* saham perusahaan *i* selama tahun *t*.

N = jumlah hari transaksi saham perusahaan *i* selama tahun *t*.

Ask_{it} = harga jual terendah saham yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham perusahaan *i* selama tahun *t*.

Bid_{it} = harga beli tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham perusahaan i pada hari t .

2.1.6 Market Value

Menurut (Santoso, 2008) *market value* menunjukkan ukuran perusahaan atau merupakan nilai sebenarnya dari aktiva perusahaan yang direfleksikan di pasar. Oleh karena itu, semakin besar *market value* maka semakin besar pula perusahaan tersebut yang ditinjau dari ukuran perusahaannya. Sebagian besar investor menganggap bahwa semakin besar ukuran perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki kestabilan keuangan yang lebih baik dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil.

(Margareta, 2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berhubungan dengan profitabilitas. *Market value* menunjukkan ukuran perusahaan dimana perusahaan besar dianggap lebih dipertimbangkan untuk berinvestasi dibandingkan dengan perusahaan kecil karena memiliki profitabilitas lebih tinggi. Dengan melihat ukuran perusahaan berdasarkan *market value*, jelas investor secara teori akan memilih perusahaan dengan *market value* yang besar.

Menurut (Atkins, 1997) perhitungan *market value* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$MV_{it} = \frac{[\sum_{t=1}^N \text{Harga saham}_{it}]}{N} \times \text{jumlah saham beredar}_{it}$$

MV_{it} = rata-rata *market value* saham perusahaan i selama tahun t .

N = jumlah hari transaksi saham perusahaan i selama tahun t .

Harga saham $_{it}$ = harga penutupan saham perusahaan i pada hari t .

Saham beredar $_{it}$ = jumlah saham perusahaan i yang beredar selama tahun t .

2.1.7 *Earning per Share*

Menurut (Tandelilin, 2001) *earning per share* adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. Sedangkan menurut (Gibson, 1996), *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. *Earning per share* merupakan rasio keuangan yang digunakan investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Untuk mengetahui EPS sebuah perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut. EPS yang tinggi menunjukkan kemampuan dan keberhasilan sebuah perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas data yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan. EPS yang tinggi juga menunjukkan bahwa sebuah perusahaan memiliki kinerja yang baik. Sehingga jika semakin besar EPS yang ada di sebuah perusahaan maka semakin tinggi seorang investor menahan sahamnya.

Menurut (Tandelilin, 2001) *earning per share* merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. Perhitungan *earning per share* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Tandelilin, 2001) :

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *dividend payout ratio* terhadap *holding period* saham. Dan berdasarkan banyak penelitian tersebut ternyata menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian tersebut antara lain :

1. Titik dan Nadia (2017) penelitiannya berjudul “Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value* dan *Variance Return* terhadap *Holding Period* Saham Sektor Pertambangan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015”. Variabel yang digunakan yaitu *holding period* sebagai variabel dependen. Sedangkan *bid-ask spread*, *market value*, dan *variance return* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *market value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham dan variabel *variance return* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.
2. Ernawati et al (2016) penelitiannya berjudul “Analsis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Holding Period* Saham pada Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan yaitu *holding period* sebagai variabel dependen. Sedangkan *bid-ask spread*, *market value*, *risk of return* dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *bid-ask*

spread berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *risk of return* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan dan variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham.

3. Farid et al (2018) penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh *Bid-Ask Spread*, *Market Value*, *Variance Return* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap *Holding Period* Saham Biasa pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017”. Variabel yang digunakan yaitu *holding period* sebagai variabel dependen. Sedangkan *bid-ask spread*, *market value*, *variance return* dan *dividend payout ratio* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *variance return* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham dan variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *holding period*.

4. Riyanto dan Sigit Hutomo (2008) penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh Perubahan *Market Value* dan Laba per lembar saham terhadap perubahan *Holding Period* Saham Biasa”. Obyek dalam penelitian ini yaitu saham dalam indeks LQ-45 Variabel yang digunakan yaitu *holding period* sebagai variabel dependen. Sedangkan *market value* dan laba per lembar saham sebagai variabel independen.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *market value* dan variabel laba per lembar saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period*.

5. Hasanah, N.A. (2016) penelitiannya berjudul “Analisis Pengaruh *Transaction Cost* terhadap *Holding Period* Saham LQ-45 di BEI”. Variabel yang digunakan yaitu *holding period* sebagai variabel dependen. Sedangkan *bid-ask spread*, *market value*, *variance return*, *dividend yield* dan *earning per share* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *market value* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *variance return* negatif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *dividend yield* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* dan variabel *earning per share* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* saham.
6. Thalia (2018) penelitiannya berjudul “Determinan *Stock Holding Period* “Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Variabel yang digunakan yaitu *holding period* sebagai variabel dependen. Sedangkan *bid-ask spread*, *market value*, *earning per share*, dan *variance return* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham,

variabel *market value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham, dan variabel *variance return* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.

7. Ely dan Nyoman (2015) penelitiannya berjudul “Determinan Penentu *Holding Period* pada Indeks LQ45”. Variabel yang digunakan yaitu *holding period* sebagai variabel dependen. Sedangkan *bid-ask spread*, *market value*, *dividend payout ratio*, *risk of return* dan *earning per share* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *risk of return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* dan variabel *earning per share* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* saham.

8. Widiastuti D. (2016) penelitiannya berjudul “Pengaruh *Market Value*, *Variance of Return* dan *Earning per Share* terhadap *Holding Period* Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel yang digunakan yaitu *holding period* sebagai variabel dependen. Sedangkan *market value*, *variance of return* dan *earning per share* sebagai variabel independen. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *market value* berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *holding period* saham, variabel *variance of return* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham, dan variabel *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham.

Penelitian-penelitian diatas dapat dilihat secara ringkas dalam tabel berikut :

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Titik dan Nadia (2017)	Dependen : <i> Holding Period</i> Independen : <i> Bid-ask Spread market value, dan variance return</i>	Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik.	1. <i> Bid-ask Spread</i> dan <i> Market Value</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i> holding period</i> . 2. <i> Variance Return</i> tidak berpengaruh terhadap <i> holding period</i> .
2.	Ernawati et al (2016)	Dependen : <i> Holding Period</i> Independen : <i> Bid-ask spread, market value, risk of return dan dividend</i>	Analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik	1. <i> Bid-ask Spread</i> dan <i> risk of return</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i> holding period</i> . 2. <i> Market value</i> dan <i> dividend payout ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> holding period</i> .

		<i>payout ratio</i>		
3.	Farid et al (2018)	Dependen : <i> Holding Period</i> Independen : <i> Bid-ask spread, market value, dividend payout ratio, dan variance return</i>	Statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik	a. <i> Bid-ask spread</i> dan <i> market value</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> holding period</i> . b. <i> Variance return</i> dan <i> dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i> holding period</i> .
4.	Riyanto dan Sigit Hutomo (2018)	Dependen : <i> Holding Period</i> Independen : <i> Market value dan earning per share</i>	Anlisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik	1. <i> Market value</i> dan <i> earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> holding period</i> .
5.	Hasanah, N.A. (2016)	Dependen : <i> Holding Period</i> Independen : <i> Bid-ask spread, market value, variance</i>	Analisis Deskriptif, analisis regresi linier berganda	1. <i> Bid-ask spread, market value, variance return, dan earning per share</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i> holding period</i> . 2. <i> Dividend yield</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i> holding period</i> .

		<i>return, dividend yield, dan earning per share</i>		
6.	Thalia (2018)	<p>Dependen : <i> Holding Period</i></p> <p>Independen : <i> Bid-ask spread, Market value, earning per share, variance return.</i></p>	<p>Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis.</p>	<p>1. <i> Bid-ask spread</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> holding period</i>.</p> <p>2. <i> Market value</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i> holding period</i>.</p> <p>3. <i> Earning per share</i> dan <i> variance return</i> tidak berpengaruh terhadap <i> holding period</i>.</p>
7.	Ely dan Nyoman (2015)	<p>Dependen : <i> Holding Period</i></p> <p>Independen : <i> Bid-ask spread, market value, dividend payout ratio, risk of return, dan earning per</i></p>	<p>Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda</p>	<p>1. <i> Bid-ask spread</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i> holding period</i>.</p> <p>2. <i> Market value</i> dan <i> dividend payout ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i> holding period</i>.</p> <p>3. <i> Risk of return</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i> holding period</i>.</p> <p>4. <i> Earning per share</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i> holding</i></p>

		<i>share.</i>		<i>period.</i>
8.	Widiastuti D. (2018)	Dependen : <i> Holding Period</i> Independen : <i>Market value, variance of return, earning per share.</i>	Statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik.	1. <i>Market value</i> dan <i>variance of return</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>holding period.</i> 2. <i>Earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>holding period.</i>

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

a. Pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham.

Investor ketika akan mengambil keputusan untuk menahan atau melepas saham yang dimilikinya, mereka harus memperhatikan faktor *bid-ask spread* dari sahamnya tersebut. Semakin besar *spread* suatu saham maka semakin lama pula investor menahan sahamnya (Wisayang, 2010). Teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk memperkuat pernyataan tentang harga saham tinggi akan menghasilkan *spread* yang tinggi pula. Dalam berinvestasi saham, terdapat biaya-biaya yang harus ditanggung oleh investor. Salah satunya yaitu biaya informasi. Biaya informasi yang tinggi mencerminkan tingkat informasi asimetri (*asymmetric information*) yang tinggi pula dan ditunjukkan dengan semakin tingginya *spread* suatu

saham. *Spread* yang tinggi memberikan sinyal kepada investor untuk menahan saham yang mereka miliki dalam waktu yang lebih lama. Investor akan berusaha untuk menentukan *spread* yang cukup untuk menutupi berbagai biaya perdagangan yang terjadi.

Penelitian (Farid, 2018) menyatakan bahwa *spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Penelitian (Nadia, 2017) memiliki hasil yang berbeda yang menyatakan bahwa *spread* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham sedangkan menurut (Ely Winda Sari, 2015) menyatakan bahwa *spread* tidak berpengaruh signifikan terhadap *holding period* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} = *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham.

b. Pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham.

Market value atau nilai pasar akan mencerminkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki *market value* besar, maka memiliki ukuran perusahaan yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan *market value* yang kecil, maka memiliki ukuran perusahaan yang kecil. *Market value* digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang menyebabkan investor mau berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. (Atkins, 1997) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi daripada perusahaan kecil. Harga saham yang tinggi memberikan sinyal bagi investor sehingga investor memilih menahan

saham yang mereka miliki dalam waktu yang lebih lama. Teori sinyal (*signalling theory*) digunakan untuk memperkuat pernyataan tersebut. Investor akan lebih menyukai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik karena akan memberikan resiko yang lebih kecil pula. Oleh sebab itu, semakin besar *market value* suatu perusahaan maka investor akan menahan saham yang dimilikinya dalam kurun waktu yang lebih lama pula.

Penelitian (Ermawati, 2013) menyatakan bahwa *market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Nadia, 2017) memiliki hasil berbeda yang menyatakan bahwa *market value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a2} = *market value* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham.

c. Pengaruh *earning per share* terhadap *holding period* saham.

Earnings per share merupakan besarnya laba perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham. *Earnings per share* mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi tentu akan menarik investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan sinyal baik bagi investor

karena *earning per share* yang tinggi menandakan kinerja yang baik bagi perusahaan sehingga investor memilih menanam saham yang mereka miliki dalam waktu yang lama. Teori sinyal digunakan untuk memperkuat pernyataan tersebut karena investor menyukai perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan prospek yang bagus di masa yang akan datang. Dengan kinerja yang bagus menunjukkan resiko yang lebih kecil pula. Oleh sebab itu, semakin tinggi *earning per share* sebuah perusahaan maka investor akan menahan saham yang dimilikinya dalam kurun waktu yang cukup lama pula.

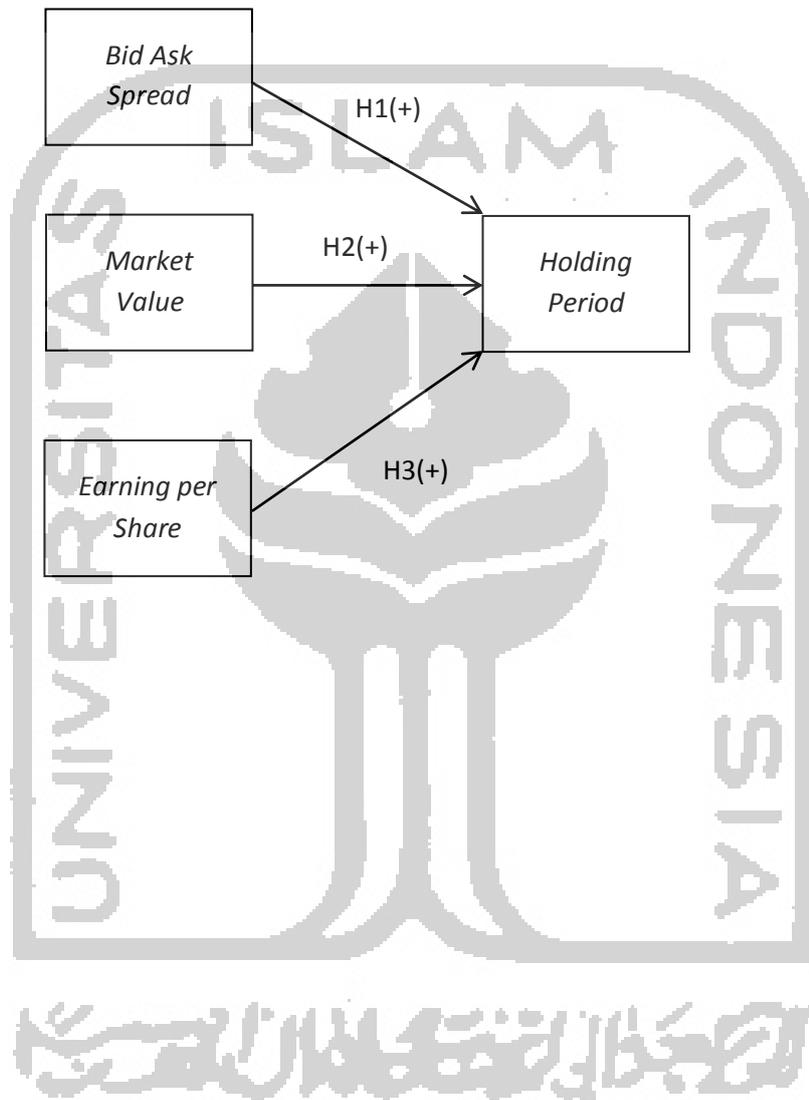
Penelitian (Riyanto, 2008) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Sedangkan menurut (Hasanah, 2016) *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *holding period* saham. Dan menurut (Simanjatak, 2018) *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{a3} = *earning per share* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Konseptual Pemikiran



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan dua hal, pertama adalah metode yang berhubungan dengan data, dan yang kedua yaitu metode yang berhubungan dengan analisis. Pada bagian yang berhubungan dengan data dipaparkan populasi penelitian serta alasannya. Dalam paparan tentang analisis, dijelaskan alasan penggunaan alat analisis dalam penelitian ini.

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ-45 selama tahun 2018 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi tersebut dipilih karena saham yang termasuk dalam daftar LQ-45 adalah saham yang aktif diperdagangkan di bursa dan likuid. Sehingga, dapat mengeliminasi perusahaan-perusahaan kecil yang sahamnya jarang diperdagangkan dan tidak likuid.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang bisa mewakili kriteria sebagai berikut:

Tabel 2
Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada Index LQ-45 dan tercatat di BEI pada tahun 2018	45
2	Perusahaan yang terdaftar pada Index LQ-45 dan tidak konsisten masuk dalam Index LQ-45 pada tahun 2018	(5)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi lengkap tentang jumlah saham beredar, volume perdagangan, harga saham, laba bersih setelah pajak di dalam laporan keuangannya pada tahun 2018	0
4	Tidak tersedia data bid-ask spread dan volume transaksi pada tahun 2018	0
Jumlah sampel akhir		40

Daftar perusahaan sampel disajikan pada Lampiran 1.

3.1.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka dan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui perantara. Data yang berupa angka akan diolah menggunakan rumus statistik. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain data-data *bid and ask price*, volume transaksi, jumlah saham beredar, harga saham penutupan dan harga saham sebelumnya yang merupakan data-data kuantitatif. Data-data yang berhubungan dengan penelitian diambil di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com) di tahun 2018

Cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat

data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian dari dokumen-dokumen yang ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari website www.idx.co.id dan sumber lainnya.

3.1.3 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *holding period*. Rata-rata *holding period* investor untuk setiap tahun dihitung dengan membagi jumlah saham beredar dengan volume perdagangan saham tahun ke t . (Atkins dan Dyl, 1997)

$$HP_{it} = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar Triwulan ke } t}{\text{Volume Transaksi Triwulan ke } t}$$

HP_{it} = *Holding Period* saham perusahaan i selama triwulan t .

b. Variabel Independen

1) *Spread*

Spread adalah perbedaan harga tertinggi yang dibayarkan oleh seorang pembeli dengan harga terendah yang bersedia ditawarkan oleh penjual. Konsel perhitungan *spread* adalah dengan membuat rata-rata *bid-ask spread* harian untuk tiap jenis saham yang diteliti selama periode observasi.

Pengukuran *Bid-Ask Spread* berdasarkan penelitian yang dilakukan Atkins dan Dyl (1997) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$$

$Spread_{it}$ = rata-rata *bid-ask spread* saham perusahaan *i* selama triwulan *t*.

N = jumlah hari transaksi saham perusahaan *i* selama triwulan *t*.

Ask_{it} = harga jual terendah saham yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham perusahaan *i* selama triwulan *t*.

Bid_{it} = harga beli tertinggi yang menyebabkan investor setuju untuk membeli saham perusahaan *i* pada hari *t*.

2) Market Value

Market value adalah harga saham yang terjadi di pasar pada saat tertentu yang di tentukan oleh pelaku pasar. *Market value* merupakan rata-rata harga saham selama satu tahun dikalikan dengan jumlah saham beredar per akhir tahun. Pengukuran *market value* dapat diukur dengan logaritma natural sebagai berikut :

$$MV_{it} = Ln \frac{[\sum_{t=1}^N \text{Harga saham}_{it}]}{N} \times \text{jumlah saham beredar}_{it}$$

MV_{it} = rata-rata *market value* saham perusahaan *i* selama triwulan *t*.

N = jumlah hari transaksi saham perusahaan *i* selama triwulan *t*.

Harga saham_{it} = harga penutupan saham perusahaan *i* pada hari *t*.

Saham beredar_{it} = jumlah saham perusahaan *i* yang beredar selama triwulan *t*.

3) *Earning per Share*

Earning per Share merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar dari . *Earning per Share* dihitung dengan rumus :

$$Earning\ per\ Share = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

3.1.4 Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan rangkuman secara statistik yang mendasar dan dapat memperlihatkan data secara umum. Analisis deskriptif memungkinkan untuk mengetahui tampilan data, identifikasi data, deskripsi data, pengujian asumsi, perbedaan karakteristik pada grup dalam suatu *case* (Sugianto, 2007). Pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Holding Period* saham.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linier terdapat antara pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). (Ghozali, 2011) pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson*, yaitu dengan menghitung

nilai di statistik. Nilai di statistik ini dibandingkan dengan nilai di tabel dengan tingkat signifikan 5%. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dasar pengambilannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- b) Jika $dl < dw < du$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- c) Jika $4 - du < dw < du$, maka tidak terjadi autokorelasi
- d) Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- e) Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi

Keterangan :

dl = batas bawah dw

du = batas atas dw

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya gejala multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Multikolinearitas tidak terjadi jika data memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jika nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2011)

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya apabila level dibawah signifikan berarti terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

c. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2011). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HP_{it} = \alpha + \beta_1 Spread + \beta_2 MV + \beta_3 EPS + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

HP_{it} = *Holding Period*

Spread = *Bid-Ask Spread*

MV = *Market Value*

EPS = *Earning per Share*

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien Regresi

ε_{it} = *Error Term*

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2011)

e. Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen

yang terdiri dari *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap variabel dependen yaitu *holding period*.

Hipotesis operasional dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut :

1. H_{o1} : *Bid-Ask Spread* tidak berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham.

H_{a1} : *Bid-Ask Spread* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham.

2. H_{o2} : *Market Value* tidak berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham.

H_{a2} : *Market Value* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham.

3. H_{o3} : *Market Value* tidak berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham.

H_{a3} : *Market Value* berpengaruh positif terhadap *Holding Period* saham.

Hipotesis akan diterima atau ditolak dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1) Jika $P \text{ value} < 5\%$ dan $\beta > 0$, maka H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} diterima

2) Jika $P \text{ value} \geq 5\%$ atau $\beta \leq 0$, maka H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3} ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini digunakan beberapa uji untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Sehingga dalam bab ini, akan dijelaskan gambaran secara umum data-data dan objek yang diteliti, hasil uji yang dilakukan serta pembahasan tentang hasil uji yang telah dilakukan peneliti.

4.1 Gambaran Umum dan Deskriptif Data Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap *holding period* saham. Variabel dependen dalam penelitian adalah *holding period* saham. Untuk variabel independen yang digunakan adalah *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada indeks LQ-45 pada tahun 2018 dengan mengambil data triwulanan perusahaan. Data tersebut berupa bid dan offer setiap perusahaan, jumlah saham beredar, volume perdagangan saham, dan laba per lembar saham. Populasi pada indeks LQ-45 dalam penelitian ini berjumlah 45 perusahaan, sedangkan sampel yang digunakan berjumlah 40 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Tercatat atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama periode 2018 secara konsisten.
2. Masuk saham yang aktif di perdagangan di bursa serta tercatat dalam indeks LQ-45 selama periode 2018 secara konsisten.
3. Perusahaan yang terdaftar menyediakan informasi lengkap tentang jumlah saham beredar, volume perdagangan, harga saham, laba bersih setelah pajak di dalam laporan keuangannya selama periode 2018.
4. Tersedia data *bid and ask price* dan volume transaksi secara bulanan selama periode 2018.

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* dan nilai standard deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis data dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	STD. DEVIATION
HP	160	0	122	18,16	21,582
SPREAD	160	0,00	0,02	0,0002	0,00126
MV	160	10839027676	1892996013013	279305839747,01	397129139868,212
EPS	160	-308,00	4050	273,9934	537,06688

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas, dapat diketahui gambaran dari masing masing variabel sebagai berikut:

- a. *Holding period* saham perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ-45 pada periode 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya *holding period* saham perusahaan yang ada pada indeks LQ-45 dari 160 data berkisar antara 0 hari sampai 122 hari dengan *mean* 18,16 pada standar deviasi 21,582. Nilai *mean* lebih kecil dari dari standar deviasi ($18,16 > 21,582$) artinya distribusi data *holding period* tidak baik yaitu nilai penyimpangan data besar. *Holding period* saham tertinggi terjadi pada perusahaan H.M. Sampoerna Tbk Tbk (HMSP) pada triwulan ke 1 sebesar 122 hari, sedangkan *holding period* terendah terjadi pada perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) pada triwulan ke 3 sebesar 0 hari, dengan arti bahwa investor tidak menanam sahamnya di perusahaan tersebut.

- b. *Bid-Ask Spread* perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ-45 pada periode 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya *bid-ask spread* perusahaan yang ada pada indeks LQ-45 dari 160 data berkisar antara 0,00000 spread harian sampai 0,0159817 spread harian dengan *mean* 0,0002 pada standar deviasi 0,00126. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi ($0,0002 < 0,00126$) artinya distribusi data *bid-ask spread* tidak baik yaitu nilai penyimpangan data besar. *Bid-ask spread* tertinggi terjadi pada perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada triwulan ke 3 sebesar 0,0159817 spread harian, sedangkan *bid-ask spread* terendah terjadi pada

perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) pada triwulan ke 4 sebesar 0,00000453 spread harian.

- c. *Market value* perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ-45 pada periode 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya *market value* perusahaan yang ada pada indeks LQ-45 dari 160 data berkisar antara Rp10.839.027.676 sampai Rp1.892.996.013.013 dengan *mean* 279.305.839.747,01 pada standar deviasi 397.129.139.868,212. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi ($279.305.839.747,01 < 397.129.139.868,212$) artinya distribusi data *market value* tidak baik yaitu nilai penyimpangan data besar. *Market value* tertinggi terjadi pada perusahaan Bank Central Asia Tbk (BBCA) pada triwulan ke 4 sebesar Rp1.892.996.013.013, sedangkan *market value* terendah terjadi pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) pada triwulan ke 3 sebesar Rp10.839.027.676.

- d. *Earnings per share* perusahaan yang terdapat pada Indeks LQ-45 pada periode 2018.

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya *earnings per share* perusahaan yang ada pada indeks LQ-45 dari 160 data berkisar antara Rp(308) sampai Rp4050 dengan *mean* 273,9934 pada standar deviasi 537,06688. Nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi ($273,9934 < 537,06688$) artinya distribusi data *earning per share* tidak baik yaitu nilai penyimpangan data besar. *Earning per share* tertinggi terjadi pada

perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) pada triwulan ke 4 sebesar Rp4050, sedangkan *earning per share* terendah terjadi pada perusahaan PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada triwulan ke 4 sebesar Rp(308).

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terjadi masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, sehingga tidak terjadi multi kolinearitas.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4

Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Spread H	0,997	1,003	Tidak terjadi multikolinearitas
Market Value	0,947	1,056	Tidak terjadi multikolinearitas
Earning Per Share	0,945	1,059	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Spread	0,353	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Market Value	0,000	Terjadi heteroskedastisitas
Earning per Share	0,359	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa hanya variabel *market value* memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Tetapi variabel *bid-ask spread* dan variabel *earning per share* tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan transformasi data dengan logaritma kepada semua variabel baik itu variabel dependen dan variabel independen. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas setelah transformasi data :

Tabel 6
Uji Heterokedastisitas (Setelah transformasi data)

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Spread	0,564	Tidak terjadi heterokedastisitas
Market Value	0,081	Tidak terjadi heterokedastisitas
Earning per Share	0,415	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Setelah melakukan transformasi data semua variabel independen tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan memengaruhi dependen nilai *absolut residual* (*abs_res*). Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linier terdapat antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik

adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi di penelitiain menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test), dengan melihat nilai Durbin-Watson. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : terjadi auto korelasi ($r \neq 0$)

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Hasil ($d_l < dw < d_u$)	Kesimpulan
1,724	$1,6817 < 1,724 < 1,7798$	Ragu-ragu terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,724. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U . Nilai d_U diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan $n=160$ dan $k=3$, sehingga diperoleh nilai d_U sebesar 1,7798 dan nilai $(4-d_U)$

sebesar 2,2202. Selanjutnya dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $d_L < dw < d_U$, sehingga hasilnya $1,6817 < 1,724 < 1,7798$.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peneliti ragu-ragu terjadi gejala auto korelasi.

Dikarenakan hasil autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menghasilkan hasil yang meragukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak peneliti

melakukan uji runtest untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut hasil dari run test :

Tabel 8
Uji Runttest

Hasil Uji Runttest	Kesimpulan
0,428	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil nilai signifikansi dari uji runtest sebesar 0,428. Dengan melihat tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($0,428 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak terjadi gejala auto korelasi.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap *holding period* saham. Analisis regresi dilakukan menggunakan *software* SPSS 25, hasil analisis regresi linier dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,357	0,613		-7,112	0,000
Spread	0,157	0,080	0,729	1,957	0,052
Market Value	0,575	0,052	0,131	10,970	0,000
Earning per Share	-0,155	0,057	-0,195	-2,708	0,008

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat ditunjukkan persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$HP = -4,357 + 0,157\text{Spread} + 0,575\text{MV} + (-0,155)\text{EPS}$$

Keterangan :

HP = *Holding Period*

Spread = *Bid-Ask Spread*

MV = *Market Value*

EPS = *Earning per Share*

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen yang terjadi dari *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap variabel dependen *holding period* saham. Derajat keyanikan yang digunakan untuk uji t sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan ketentuan sebagai berikut

:

- 1) jika P value $< 5\%$ dan $\beta > 0$, maka H_0 diterima dan ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika P value $\geq 5\%$ atau $\beta \leq 0$, maka H_0 ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan.

Tabel 9
Uji T

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standaradized Coefficients	T	Sig	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-4,357	0,613		-7,112	0,000	
Spread	0,157	0,080	0,729	1,957	0,052	H ₁ ditolak
Market Value	0,575	0,052	0,131	10,970	0,000	H ₂ diterima
Earning per Share	-0,155	0,057	-0,195	-2,708	0,008	H ₃ ditolak

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

- 1) Pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham.

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *bid-ask spread* memiliki nilai beta sebesar 0,157 dengan probabilitas sebesar 0,052. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,052 > 0,05$ dan nilai beta lebih besar dari nol yaitu $0,157 > 0$. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham ditolak atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* saham.

- 2) Pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham.

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *market value* memiliki nilai beta sebesar 0,575 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai beta lebih besar dari nol yaitu $0,575 > 0$. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham diterima atau H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham.

3) Pengaruh *earning per share* terhadap *holding period* saham.

Hasil uji t pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *earning per share* memiliki nilai beta sebesar -0,155 dengan probabilitas sebesar 0,008. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,008 < 0,05$ dan nilai beta lebih kecil dari nol yaitu $(-0,115) < 0$. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan *earning per share* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham ditolak atau H_0 diterima dan H_3 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham.

4.3.4 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Nilai *adjusted R²* adalah

0 dan 1, dimana R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	Kesimpulan
0,444	Variabel independen memiliki pengaruh sebesar 44,4% terhadap variabel dependen

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,444. Hal ini berarti besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 44,4%, sisanya yaitu 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

4.4 Pembahasan

a) Pengaruh *bid-ask spread* terhadap *holding period* saham.

Hasil statistik uji t untuk *bid-ask spread* dapat diketahui bahwa nilai beta sebesar 0,157 dengan probabilitas sebesar 0,052. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,052 > 0,05$ dan nilai beta lebih besar dari nol yaitu $0,157 > 0$. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham ditolak atau H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji dan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *holding period* saham.

Hasil positif dari beta atau koefisien regresi *bid-ask spread* sejalan dengan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu mendapatkan kesimpulan bahwa semakin tinggi *bid-ask spread* akan menyebabkan *holding period* saham menjadi lebih lama, karena *bid-ask spread* merupakan salah satu dari biaya transaksi atau *transaction cost*. Jika dilihat dari hasil nilai signifikansi *bid-ask spread* lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya seperti (Nadia, 2017), (Ermawati, 2013), dan (Hasanah, 2016) yang menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh negatif terhadap *holding period* saham. Tetapi hasil dari penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dania, 2018) yang menyatakan bahwa *bid-ask spread* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham.

Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa alasan yaitu pertama, perbedaan investor dalam melihat resiko. Mereka takut jika keuntungan yang mereka dapatkan, tercermin dari spread akan menurun di kemudian hari sehingga mereka tidak menahan saham mereka miliki dalam jangka waktu yang lebih lama.

Kemungkinan yang kedua yaitu, investor menjadikan *bid-ask spread* sebagai indikator dalam berinvestasi. Investor akan melihat spread dari perusahaan saat akan menanam sahamnya. Bisa jadi investor memilih

saham yang memberikan keuntungan yang besar. Jika spread sebuah perusahaan besar, kemungkinan investor akan melepas saham yang dimilikinya dalam kurun waktu yang lebih pendek.

b) Pengaruh *market value* terhadap *holding period* saham.

Hasil statistik uji t untuk *market value* dapat diketahui bahwa nilai beta sebesar 0,575 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai beta lebih besar dari nol yaitu $0,575 > 0$. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan *market value* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham diterima atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil uji dan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *market value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ermawati, 2013), (Farid, 2018), (Riyanto, 2008) dan (Ely Winda Sari, 2015).

Market Value merupakan cerminan dari ukuran dan kinerja saham perusahaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang masuk kedalam kategori 45 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dari seluruh saham yang terdaftar di BEI pada periode 2018. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa investor akan menahan sahamnya lebih lama pada perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar karen prospek saham perusahaan tersebut terjamin.

c) Pengaruh *earning per share* terhadap *holding period* saham.

Hasil statistik uji t untuk *earning per share* dapat diketahui bahwa nilai beta sebesar -0,115 dengan probabilitas sebesar 0,008. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,008 < 0,05$ dan nilai beta lebih kecil dari nol yaitu $-0,115 < 0$. Berdasarkan analisis tersebut maka hipotesis yang menyatakan *earning per share* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham ditolak atau H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil uji dan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian lainnya seperti penelitian milik (Widiastuti, 2016), (Riyanto, 2008), dan (Ely Winda Sari, 2015) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *holding period* saham. Tetapi, hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian milik (Hasanah, 2016) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap *holding period* saham.

Tanda negatif dalam koefisien variabel *earning per share* tidak sesuai dengan hipotesis semula yang mana jika *earning per share* tinggi akan menyebabkan makin lamanya investor menahan kepemilikan sahamnya, karena mungkin pelaku pasar masih menganggap bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang lebih baik, dan risikonya lebih kecil sehingga investor memiliki *holding period* yang panjang. Alasan lainnya yaitu mungkin preferensi investor tentang *return* saham hanya sebatas dividen dan *capital gain* bukan *earning per share*. *Return* tersebut

didasarkan pada pilihan sekuritas yang mempunyai kategori saham unggul, kinerja baik, profitabilitas stabil dan merupakan saham dengan likuiditas yang tinggi sehingga setiap tahun mendapatkan dividen, dan mempunyai kepentingan suara dalam menentukan arah perusahaan. Pada saat likuiditas saham yang tinggi, investor dapat melepaskan saham tersebut untuk mendapatkan *capital gain*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *bid-ask spread*, *market value*, dan *earning per share* terhadap *holding period* saham pada perusahaan yang ada pada Indeks LQ-45 periode 2018. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa :

1. *Bid-ask Spread* tidak berpengaruh terhadap *holding period* saham. Apabila *bid-ask spread* mengalami peningkatan atau penurunan maka tidak akan memengaruhi lamanya investor menahan sahamnya.
2. *Market Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Semakin besar *market value* sebuah perusahaan maka akan semakin lama investor menahan sahamnya.
3. *Earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *holding period* saham. Berarti semakin tinggi *earning per share* sebuah perusahaan maka akan menurunkan minat investor untuk menahan sahamnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *bid-ask spread*, *market value* dan *earning per share*. Sedikitnya

variabel independen yang digunakan, sehingga terdapat kemungkinan variabel diluar variabel dalam penelitian ini dapat mempengaruhi *holding period* saham.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang ada pada Indeks LQ-45, sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada semua sektor perusahaan.
3. Periode penelitian ini hanya 1 tahun yaitu tahun 2018 dengan menggunakan data triwulanan. Sehingga jumlah sampel yang digunakan terbatas yaitu berjumlah 160 sampel yang diolah untuk dijadikan objek penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Untuk investor sebaiknya mempertimbangkan faktor dari *bid-ask spread* dan *market value* sebagai bagian dari analisis dan pertimbangan dari pengambilan keputusan investasi saham, karena kedua variabel tersebut mempengaruhi panjang pendeknya *holding period* saham.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan atau menambahkan variabel lain seperti risiko saham, ukuran perusahaan, dan *dividend payout ratio* sebagai variabel yang mungkin bisa mempengaruhi *holding period* saham

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan perusahaan lainnya seperti manufaktur, pertambangan, atau *food and beverages* yang tidak hanya terbatas pada Indeks LQ-45.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah periode dan juga sampel penelitian yang tidak hanya terbatas pada satu tahun atau periode.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Sakir, N. (2010). Analisis Holding Peirod saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 89-103.
- Amihud, Y. H. (1986). Asset Pricing And The Bid-Ask Spread. *Journal of Financial Economics*, Vol 17 No. 1 p.223-249.
- Arma. (2013). Faktor Penentu holding Period Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*.
- Atkins, D. (1997). Transaction Cost and Holding Period for Common Stocks. *The Journal of Finance*, Vol. 3, No. 1.
- Dania, S. (2018). Pengaruh Bid-Ask Spraed, Market Value, dan Dividend Payout Ratio terhadap Holding Period Saham Biasa (Studi Pada Saham LQ-45 periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Darmadji, T. F. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ely Winda Sari, N. A. (2015). Determinan Penentu Holding Period Pada Indeks LQ-45. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Ermawati, D. (2013). Pengaruh Bid-Ask Spread, Dividend Payout Ratio dan market Value terhadap Holding Period Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2011. *Jurnal Manajemen*.
- Eungene F. Brigham, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Fabozzi, F. J. (2000). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, H. I. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi : Teori dan Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Farid, M. J. (2018). Analisis Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, Variance Return dan Dividend Payout Ratio terhadap Holding Period Saham Biasa pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
- Fitriyah, Y. S. (2011). Variabel-Variabel Penentu Holding Periods Saham Syari'ah di Indonesia. *Jurnal Elharakah*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Gibson, I. D. (1996). *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Halim, A. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasanah, A. N. (2016). Analisis Pengaruh Transaction Cost terhadap Holding Period Saham-Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 108-120.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jones, P. C. (2014). *Investments Analysis and Managament*. Singapore: John Wiley & Sons Singapore Pte, Ltd.

Margareta, K. A. (2015). Variabel-Variabel Penentu Holding Period Saham.

Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 9, No. 1.

Melewar, T. (2008). *Facets of Corporate Identity, Communications and*

Reputations. New York: Routledge.

Meythi, S. H. (2012). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Nadia, T. (2017). Pengaruh Bid-Ask Srepad, Market Value, dan Variance Return terhadap Holding Period Saham Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.

Nurwani, D. A. (2012). Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, Risk of Return, dan Dividend Payout Ratio terhadap Holding Period Saham Biasa Stuid pada Perusahaan yang Tercatat Dalam Indeks LQ-45 periode tahun 2009-2011. *Jurnal Wacana*, Universitas Brawijaya.

Ratnasari, D. D. (2014). Pengaruh Bid-Ask Pread, Market Value dan Variance Return terhadap Holding Period. *Jurnal Finesta*.

Riyanto, A. H. (2008). Analisis Pengaruh Perubahan Market Value dan Laba per Lebar Saham terhadap Perubahan Holding Period Saham. *Kinerja Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep dan teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

S. Basir, M. F. (2005). *Aksi Korporasi: Strategi untuk Meningkatkan Nilai Saham melalui Tindakan Korporasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Santoso, E. B. (2008). Analisis Pengaruh Transaction Cost terhadap Holding Period Saham Biasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2 p. 116-131.

Sari, E. W. (2015). Determinan Penentu Holding Period. *E-Jurnal Manajemen*.

Simanjutak, T. A. (2018). Determinan Stock Holding Period (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Manajemen*.

Sugianto, M. (2007). *36 Jam Belajar Komputer SPSS 15*. Jakarta: Elex Media.

Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Tandelilin, E. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portfolio*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tjiptono, F. (2006). *Manajemen Jasa*. Yogyakarta: Andi.

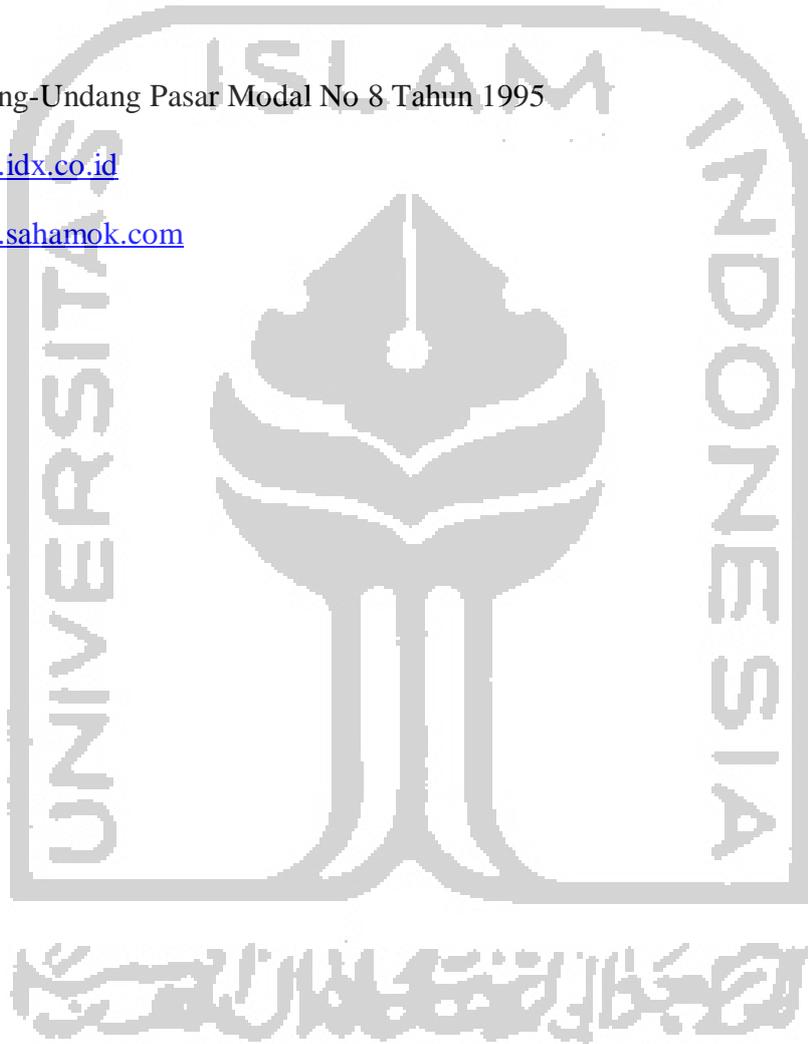
Widiastuti, D. (2016). Pengaruh Market Value, Variance of Return, dan Earnings per Share terhadap Holding Period Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.

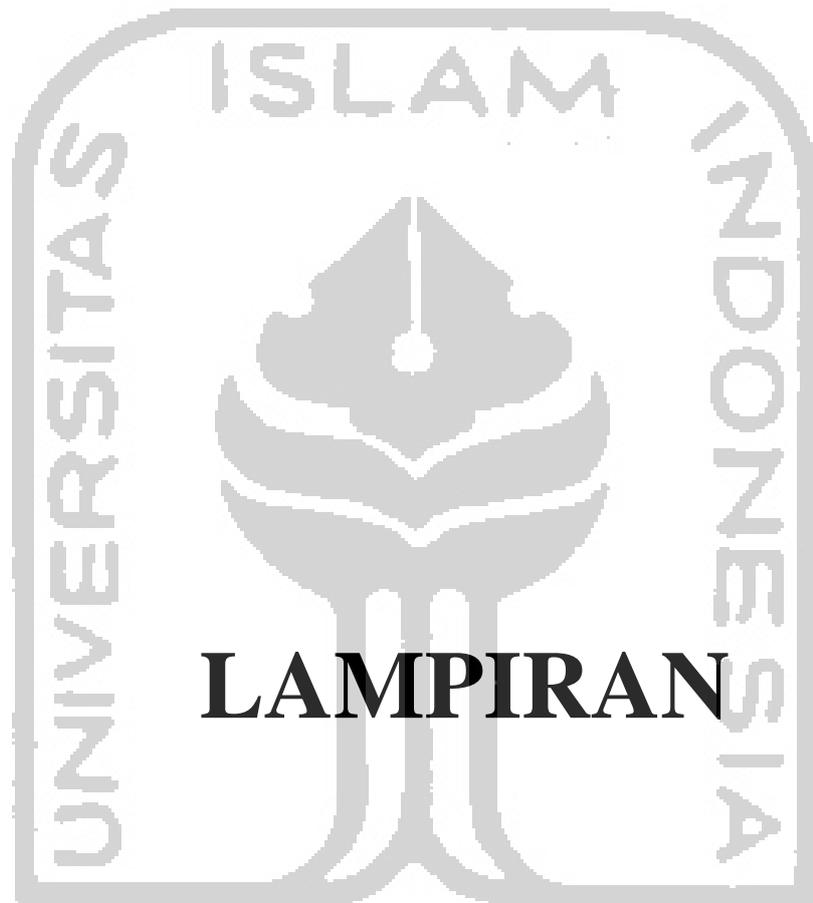
Wisayang, V. R. (2010). Analisis Pengaruh Bid-Ask Spread, Market Value, dan Varians return Saham terhadap Holding Period pada Saham LQ-45. Universitas Diponegoro, Semarang.

Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995

www.idx.co.id

www.sahamok.com





LAMPIRAN

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan LQ-45 periode 2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
12	BRPT	Barito Pacific Tbk.
13	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
14	EXCL	XL Axiata Tbk.
15	GGRM	Gudang Garam Tbk.
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
18	INCO	Vale Indonesia Tbk.
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
20	INDY	Indika Energy Tbk.
21	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
22	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
25	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
26	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.

27	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
28	PTBA	Bukit Asam Tbk.
29	PTPP	PP (Persero) Tbk.
30	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
31	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
32	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
33	SSMS	Sawit Sumbermas Saran Tbk.
34	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
35	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
36	UNTR	United Tractors Tbk.
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
39	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
40	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 2

$$HP = \frac{\text{Jumlah saham beredar triwulan ke-}t}{\text{Volume perdagangan saham tahun ke-}t}$$

Data perhitungan *Holding Period* triwulan 1 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham (Lembar)	Volume Perdagangan Saham (Lembar)	Holding Period (Hari)
1	ADHI	2018	890.212.344	129.538.200	7
2	ADRO	2018	2.665.496.833	794.122.100	3
3	AKRA	2018	1.001.582.355	109.611.200	9
4	ANTM	2018	6.007.691.181	1.090.261.700	6
5	ASII	2018	10.120.888.285	322.634.300	31
6	BBCA	2018	6.102.114.780	150.985.500	40
7	BBNI	2018	4.615.542.473	232.385.500	20
8	BBRI	2018	30.528.087.975	1.081.214.100	28
9	BBTN	2018	2.621.025.000	156.665.700	17
10	BJBR	2018	2.399.832.064	144.727.700	17
11	BMRI	2018	11.550.000.000	360.999.400	32
12	BRPT	2018	3.489.946.392	282.139.300	12
13	BSDE	2018	4.811.674.048	185.736.500	26
14	EXCL	2018	2.671.990.106	95.905.900	28
15	GGRM	2018	481.022.000	10.398.700	46
16	HMSP	2018	29.079.519.225	238.182.700	122
17	ICBP	2018	2.915.477.000	49.093.600	59
18	INCO	2018	2.484.084.680	176.736.400	14

19	INDF	2018	2.195.106.625	96.289.300	23
20	INDY	2018	1.302.548.000	216.735.000	6
21	INTP	2018	920.307.925	29.492.600	31
22	JSMR	2018	1.814.467.800	69.302.600	26
23	KLBF	2018	11.718.780.528	283.688.100	41
24	LPKR	2018	5.769.422.405	131.635.200	44
25	LPPF	2018	729.479.520	46.634.200	16
26	MNCN	2018	3.569.025.875	210.931.700	17
27	PGAS	2018	6.060.377.049	789.717.500	8
28	PTBA	2018	2.880.164.813	510.697.100	6
29	PTPP	2018	1.549.974.339	103.322.700	15
30	SCMA	2018	3.655.400.309	94.135.300	39
31	SMGR	2018	1.482.880.000	98.018.000	15
32	SRIL	2018	5.113.044.211	1.022.245.900	5
33	SSMS	2018	2.381.250.000	557.766.100	4
34	TLKM	2018	25.199.999.100	1.160.042.700	22
35	TPIA	2018	4.458.380.065	51.777.000	86
36	UNTR	2018	932.533.784	83.971.500	11
37	UNVR	2018	1.907.500.000	23.228.900	82
38	WIKA	2018	2.242.487.843	185.056.400	12
39	WSBP	2018	6.590.289.384	1.661.308.700	4
40	WSKT	2018	3.393.475.650	480.763.700	7

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.

Lampiran 3

$$HP = \frac{\text{Jumlah saham beredar triwulan ke-}t}{\text{Volume perdagangan saham tahun ke-}t}$$

Data perhitungan *Holding Period* triwulan 2 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham (Lembar)	Volume Perdagangan Saham (Lembar)	Holding Period (Hari)
1	ADHI	2018	890.212.344	219.853.000	4
2	ADRO	2018	2.665.496.833	1.445.432.300	2
3	AKRA	2018	1.001.582.355	170.338.100	6
4	ANTM	2018	6.007.691.181	1.746.380.400	3
5	ASII	2018	10.120.888.285	483.328.300	21
6	BBCA	2018	6.102.114.780	288.776.500	21
7	BBNI	2018	4.615.542.473	501.068.800	9
8	BBRI	2018	30.528.087.975	2.195.350.000	14
9	BBTN	2018	2.621.025.000	1.200.030.900	2
10	BJBR	2018	2.399.832.064	233.051.300	10
11	BMRI	2018	11.550.000.000	727.204.900	16
12	BRPT	2018	3.489.946.392	355.015.900	10
13	BSDE	2018	4.811.674.048	326.670.700	15
14	EXCL	2018	2.671.990.106	251.768.600	11
15	GGRM	2018	481.022.000	14.187.500	34
16	HMSP	2018	29.079.519.225	356.025.600	82
17	ICBP	2018	2.915.477.000	43.098.300	68
18	INCO	2018	2.484.084.680	167.553.300	15

19	INDF	2018	2.195.106.625	99.898.800	22
20	INDY	2018	1.302.548.000	357.928.200	4
21	INTP	2018	920.307.925	32.140.500	29
22	JSMR	2018	1.814.467.800	133.792.900	14
23	KLBF	2018	11.718.780.528	304.424.500	38
24	LPKR	2018	5.769.422.405	941.008.500	6
25	LPPF	2018	729.479.520	85.526.300	9
26	MNCN	2018	3.569.025.875	322.862.200	11
27	PGAS	2018	6.060.377.049	2.260.161.800	3
28	PTBA	2018	2.880.164.813	784.949.000	4
29	PTPP	2018	1.549.974.339	235.240.500	7
30	SCMA	2018	3.655.400.309	232.986.100	16
31	SMGR	2018	1.482.880.000	97.143.700	15
32	SRIL	2018	5.113.044.211	1.232.270.200	4
33	SSMS	2018	2.381.250.000	822.552.500	3
34	TLKM	2018	25.199.999.100	1.901.771.000	13
35	TPIA	2018	4.458.380.065	41.551.300	107
36	UNTR	2018	932.533.784	73.653.900	13
37	UNVR	2018	1.907.500.000	30.819.100	62
38	WIKA	2018	2.242.487.843	303.352.300	7
39	WSBP	2018	6.590.289.384	1.526.127.900	4
40	WSKT	2018	3.393.475.650	899.613.200	4

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.

Lampiran 4

$$HP = \frac{\text{Jumlah saham beredar triwulan ke-}t}{\text{Volume perdagangan saham tahun ke-}t}$$

Data perhitungan *Holding Period* triwulan 3 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham (Lembar)	Volume Perdagangan Saham (Lembar)	Holding Period (Hari)
1	ADHI	2018	890.212.344	124.759.700	7
2	ADRO	2018	2.665.496.833	935.559.600	3
3	AKRA	2018	1.001.582.355	253.407.400	4
4	ANTM	2018	6.007.691.181	1.173.405.000	5
5	ASII	2018	10.120.888.285	623.905.000	16
6	BBCA	2018	6.102.114.780	288.142.900	21
7	BBNI	2018	4.615.542.473	472.295.700	10
8	BBRI	2018	30.528.087.975	2.166.202.100	14
9	BBTN	2018	2.621.025.000	662.410.800	4
10	BJBR	2018	2.399.832.064	267.384.300	9
11	BMRI	2018	11.550.000.000	647.652.100	18
12	BRPT	2018	3.489.946.392	177.168.300	20
13	BSDE	2018	4.811.674.048	543.389.300	9
14	EXCL	2018	2.671.990.106	184.819.600	14
15	GGRM	2018	481.022.000	22.864.200	21
16	HMSP	2018	29.079.519.225	327.245.800	89
17	ICBP	2018	2.915.477.000	91.247.400	32
18	INCO	2018	2.484.084.680	241.030.000	10

19	INDF	2018	2.195.106.625	133.036.700	17
20	INDY	2018	1.302.548.000	233.166.900	6
21	INTP	2018	920.307.925	34.267.100	27
22	JSMR	2018	1.814.467.800	84.400.500	21
23	KLBF	2018	11.718.780.528	357.355.800	33
24	LPKR	2018	5.769.422.405	909.259.600	6
25	LPPF	2018	729.479.520	286.691.500	3
26	MNCN	2018	3.569.025.875	521.350.300	7
27	PGAS	2018	6.060.377.049	2.232.166.400	3
28	PTBA	2018	2.880.164.813	616.754.800	5
29	PTPP	2018	1.549.974.339	339.207.200	5
30	SCMA	2018	3.655.400.309	507.582.500	7
31	SMGR	2018	1.482.880.000	145.148.100	10
32	SRIL	2018	5.113.044.211	17.620.540.800	0
33	SSMS	2018	2.381.250.000	1.106.605.400	2
34	TLKM	2018	25.199.999.100	1.995.151.900	13
35	TPIA	2018	4.458.380.065	49.562.100	90
36	UNTR	2018	932.533.784	81.296.800	11
37	UNVR	2018	1.907.500.000	42.516.300	45
38	WIKA	2018	2.242.487.843	352.272.100	6
39	WSBP	2018	6.590.289.384	827.332.100	8
40	WSKT	2018	3.393.475.650	674.683.900	5

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.

Lampiran 5

$$HP = \frac{\text{Jumlah saham beredar triwulan ke-}t}{\text{Volume perdagangan saham tahun ke-}t}$$

Data perhitungan *Holding Period* triwulan 4 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Jumlah Saham (Lembar)	Volume Perdagangan Saham (Lembar)	Holding Period (Hari)
1	ADHI	2018	890.212.344	303.161.000	3
2	ADRO	2018	2.665.496.833	1.930.010.500	1
3	AKRA	2018	1.001.582.355	181.825.300	6
4	ANTM	2018	6.007.691.181	2.518.089.500	2
5	ASII	2018	10.120.888.285	834.903.800	12
6	BBCA	2018	6.102.114.780	371.824.400	16
7	BBNI	2018	4.615.542.473	498.008.200	9
8	BBRI	2018	30.528.087.975	2.729.471.400	11
9	BBTN	2018	2.621.025.000	592.598.800	4
10	BJBR	2018	2.399.832.064	269.898.400	9
11	BMRI	2018	11.550.000.000	1.265.532.400	9
12	BRPT	2018	3.489.946.392	163.695.500	21
13	BSDE	2018	4.811.674.048	515.795.900	9
14	EXCL	2018	2.671.990.106	485.480.000	6
15	GGRM	2018	481.022.000	20.297.200	24
16	HMSP	2018	29.079.519.225	589.306.200	49
17	ICBP	2018	2.915.477.000	147.071.300	20
18	INCO	2018	2.484.084.680	408.824.000	6

19	INDF	2018	2.195.106.625	191.072.100	11
20	INDY	2018	1.302.548.000	698.013.700	2
21	INTP	2018	920.307.925	44.098.800	21
22	JSMR	2018	1.814.467.800	192.787.600	9
23	KLBF	2018	11.718.780.528	437.044.100	27
24	LPKR	2018	5.769.422.405	999.098.500	6
25	LPPF	2018	729.479.520	137.070.700	5
26	MNCN	2018	3.569.025.875	863.195.800	4
27	PGAS	2018	6.060.377.049	1.790.288.100	3
28	PTBA	2018	2.880.164.813	347.699.600	8
29	PTPP	2018	1.549.974.339	811.337.300	2
30	SCMA	2018	3.655.400.309	249.808.300	15
31	SMGR	2018	1.482.880.000	141.489.800	10
32	SRIL	2018	5.113.044.211	7.897.308.500	1
33	SSMS	2018	2.381.250.000	1.737.352.200	1
34	TLKM	2018	25.199.999.100	2.058.489.500	12
35	TPIA	2018	4.458.380.065	50.101.900	89
36	UNTR	2018	932.533.784	181.849.000	5
37	UNVR	2018	1.907.500.000	50.185.200	38
38	WIKA	2018	2.242.487.843	677.747.500	3
39	WSBP	2018	6.590.289.384	2.165.437.800	3
40	WSKT	2018	3.393.475.650	1.686.656.700	2

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.

Lampiran 6

Bid-Ask Spread =

$$Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$$

Data perhitungan *Bid-Ask Spread* triwulan 1 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Ask Price	Bid Price	(Ask-Bid)	(Ask+Bid)/2	(Ask-Bid)/(Ask+Bid)/2	Spread (%)
1	ADHI	2018	2080	2070	10	2075	0,004819277	0,0073%
2	ADRO	2018	2140	2130	10	2135	0,004683841	0,0071%
3	AKRA	2018	5675	5575	100	5625	0,017777778	0,0269%
4	ANTM	2018	780	775	5	777,5	0,006430868	0,0097%
5	ASII	2018	7300	7275	25	7287,5	0,003430532	0,0052%
6	BBCA	2018	23300	23000	300	23150	0,012958963	0,0196%
7	BBNI	2018	8675	8625	50	8650	0,005780347	0,0088%
8	BBRI	2018	3600	3590	10	3595	0,002781641	0,0042%
9	BBTN	2018	3800	3640	160	3720	0,043010753	0,0652%
10	BJBR	2018	2080	2060	20	2070	0,009661836	0,0146%
11	BMRI	2018	7675	7625	50	7650	0,006535948	0,0099%
12	BRPT	2018	2320	2310	10	2315	0,004319654	0,0065%
13	BSDE	2018	1780	1740	40	1760	0,022727273	0,0344%
14	EXCL	2018	2520	2480	40	2500	0,016	0,0242%
15	GGRM	2018	72475	72000	475	72237,5	0,006575532	0,0100%
16	HMSP	2018	3980	3970	10	3975	0,002515723	0,0038%
17	ICBP	2018	8275	8250	25	8262,5	0,003025719	0,0046%
18	INCO	2018	2790	2780	10	2785	0,003590664	0,0054%
19	INDF	2018	7200	7100	100	7150	0,013986014	0,0212%
20	INDY	2018	3540	3530	10	3535	0,002828854	0,0043%
21	INTP	2018	16000	15975	25	15987,5	0,001563722	0,0024%
22	JSMR	2018	4580	4500	80	4540	0,017621145	0,0267%
23	KLBF	2018	1500	1490	10	1495	0,006688963	0,0101%
24	LPKR	2018	480	478	2	479	0,004175365	0,0063%
25	LPPF	2018	10950	10500	450	10725	0,041958042	0,0636%
26	MNCN	2018	1420	1415	5	1417,5	0,003527337	0,0053%
27	PGAS	2018	2300	2290	10	2295	0,004357298	0,0066%
28	PTBA	2018	2950	2940	10	2945	0,003395586	0,0051%
29	PTPP	2018	2630	2610	20	2620	0,007633588	0,0116%
30	SCMA	2018	2710	2700	10	2705	0,003696858	0,0056%

31	SMGR	2018	10350	10000	350	10175	0,034398034	0,0521%
32	SRIL	2018	334	332	2	333	0,006006006	0,0091%
33	SSMS	2018	1415	1405	10	1410	0,007092199	0,0107%
34	TLKM	2018	3600	3580	20	3590	0,005571031	0,0084%
35	TPIA	2018	6225	6150	75	6187,5	0,012121212	0,0184%
36	UNTR	2018	32000	31950	50	31975	0,001563722	0,0024%
37	UNVR	2018	49525	49425	100	49475	0,002021223	0,0031%
38	WIKA	2018	1685	1680	5	1682,5	0,002971768	0,0045%
39	WSBP	2018	416	414	2	415	0,004819277	0,0073%
40	WSKT	2018	2470	2450	20	2460	0,008130081	0,0123%

Sumber : www.finance.yahoo.com, data diolah penulis.



Lampiran 7

Bid-Ask Spread =

$$Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$$

Data perhitungan *Bid-Ask Spread* triwulan 2 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Ask Price	Bid Price	(Ask-Bid)	(Ask+Bid)/2	(Ask-Bid)/(Ask+Bid)/2	Spread (%)
1	ADHI	2018	1790	1785	5	1787,5	0,002797203	0,0042%
2	ADRO	2018	1790	1785	5	1787,5	0,002797203	0,0042%
3	AKRA	2018	4300	4290	10	4295	0,002328289	0,0035%
4	ANTM	2018	890	875	15	882,5	0,016997167	0,0258%
5	ASII	2018	6600	6575	25	6587,5	0,003795066	0,0058%
6	BBCA	2018	21475	21300	175	21387,5	0,00818235	0,0124%
7	BBNI	2018	7050	7025	25	7037,5	0,003552398	0,0054%
8	BBRI	2018	2840	2830	10	2835	0,003527337	0,0053%
9	BBTN	2018	2450	2440	10	2445	0,00408998	0,0062%
10	BJBR	2018	2090	2070	20	2080	0,009615385	0,0146%
11	BMRI	2018	6850	6800	50	6825	0,007326007	0,0111%
12	BRPT	2018	1985	1980	5	1982,5	0,002522068	0,0038%
13	BSDE	2018	1565	1560	5	1562,5	0,0032	0,0048%
14	EXCL	2018	2530	2520	10	2525	0,003960396	0,0060%
15	GGRM	2018	67550	67250	300	67400	0,004451039	0,0067%
16	HMSP	2018	3590	3580	10	3585	0,0027894	0,0042%
17	ICBP	2018	8850	8800	50	8825	0,005665722	0,0086%
18	INCO	2018	4040	4030	10	4035	0,002478315	0,0038%
19	INDF	2018	6650	6625	25	6637,5	0,003766478	0,0057%
20	INDY	2018	3420	3410	10	3415	0,002928258	0,0044%
21	INTP	2018	13800	13650	150	13725	0,010928962	0,0166%
22	JSMR	2018	4190	4180	10	4185	0,002389486	0,0036%
23	KLBF	2018	1220	1215	5	1217,5	0,004106776	0,0062%
24	LPKR	2018	340	338	2	339	0,005899705	0,0089%
25	LPPF	2018	8875	8775	100	8825	0,011331445	0,0172%
26	MNCN	2018	925	920	5	922,5	0,005420054	0,0082%
27	PGAS	2018	2000	1995	5	1997,5	0,002503129	0,0038%
28	PTBA	2018	3970	3960	10	3965	0,002522068	0,0038%
29	PTPP	2018	2000	1995	5	1997,5	0,002503129	0,0038%

30	SCMA	2018	2060	2050	10	2055	0,00486618	0,0074%
31	SMGR	2018	7125	7100	25	7112,5	0,003514938	0,0053%
32	SRIL	2018	344	342	2	343	0,005830904	0,0088%
33	SSMS	2018	1270	1260	10	1265	0,007905138	0,0120%
34	TLKM	2018	3750	3740	10	3745	0,002670227	0,0040%
35	TPIA	2018	5600	5500	100	5550	0,018018018	0,0273%
36	UNTR	2018	31650	31600	50	31625	0,001581028	0,0024%
37	UNVR	2018	46100	46000	100	46050	0,002171553	0,0033%
38	WIKA	2018	1330	1325	5	1327,5	0,003766478	0,0057%
39	WSBP	2018	368	366	2	367	0,005449591	0,0083%
40	WSKT	2018	1930	1925	5	1927,5	0,002594034	0,0039%

Sumber : www.finance.yahoo.com, data diolah penulis.



Lampiran 8

Bid-Ask Spread =

$$Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$$

Data perhitungan *Bid-Ask Spread* triwulan 3 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Ask Price	Bid Price	(Ask-Bid)	(Ask+Bid)/2	(Ask-Bid)/(Ask+Bid)/2	Spread (%)
1	ADHI	2018	1400	1390	10	1395	0,007168459	0,0109%
2	ADRO	2018	1835	1830	5	1832,5	0,002728513	0,0041%
3	AKRA	2018	3670	3660	10	3665	0,002728513	0,0041%
4	ANTM	2018	845	835	10	840	0,011904762	0,0180%
5	ASII	2018	7375	7350	25	7362,5	0,003395586	0,0051%
6	BBCA	2018	24150	24125	25	24137,5	0,001035733	0,0016%
7	BBNI	2018	7425	7400	25	7412,5	0,003372681	0,0051%
8	BBRI	2018	3150	3140	10	3145	0,00317965	0,0048%
9	BBTN	2018	2640	2630	10	2635	0,003795066	0,0058%
10	BJBR	2018	2030	2020	10	2025	0,004938272	0,0075%
11	BMRI	2018	6725	6700	25	6712,5	0,003724395	0,0056%
12	BRPT	2018	1840	1835	5	1837,5	0,002721088	0,0041%
13	BSDE	2018	1160	1155	5	1157,5	0,004319654	0,0065%
14	EXCL	2018	2780	2760	20	2770	0,007220217	0,0109%
15	GGRM	2018	74500	74050	450	74275	0,006058566	0,0092%
16	HMSP	2018	3850	3840	10	3845	0,00260078	0,0039%
17	ICBP	2018	8825	8800	25	8812,5	0,002836879	0,0043%
18	INCO	2018	3710	3650	60	3680	0,016304348	0,0247%
19	INDF	2018	5925	5900	25	5912,5	0,00422833	0,0064%
20	INDY	2018	2800	2790	10	2795	0,003577818	0,0054%
21	INTP	2018	18500	17850	650	18175	0,035763411	0,0542%
22	JSMR	2018	4470	4460	10	4465	0,002239642	0,0034%
23	KLBF	2018	4460	1380	3080	2920	1,054794521	1,5982%
24	LPKR	2018	344	342	2	343	0,005830904	0,0088%
25	LPPF	2018	6925	6900	25	6912,5	0,003616637	0,0055%
26	MNCN	2018	810	805	5	807,5	0,00619195	0,0094%
27	PGAS	2018	2260	2250	10	2255	0,00443459	0,0067%
28	PTBA	2018	4320	4310	10	4315	0,002317497	0,0035%
29	PTPP	2018	1530	1525	5	1527,5	0,003273322	0,0050%

30	SCMA	2018	1875	1870	5	1872,5	0,002670227	0,0040%
31	SMGR	2018	9925	9875	50	9900	0,005050505	0,0077%
32	SRIL	2018	346	344	2	345	0,005797101	0,0088%
33	SSMS	2018	1290	1285	5	1287,5	0,003883495	0,0059%
34	TLKM	2018	3640	3630	10	3635	0,002751032	0,0042%
35	TPIA	2018	4920	4870	50	4895	0,010214505	0,0155%
36	UNTR	2018	33000	32975	25	32987,5	0,000757863	0,0011%
37	UNVR	2018	47025	47000	25	47012,5	0,000531773	0,0008%
38	WIKA	2018	1370	1365	5	1367,5	0,003656307	0,0055%
39	WSBP	2018	358	356	2	357	0,005602241	0,0085%
40	WSKT	2018	1705	1700	5	1702,5	0,002936858	0,0044%

Sumber : www.finance.yahoo.com, data diolah penulis.



Lampiran 9

Bid-Ask Spread =

$$Spread_{it} = \left[\sum_{t=1}^N \frac{Ask_{it} - Bid_{it}}{(Ask_{it} + Bid_{it})/2} \right] / N$$

Data perhitungan *Bid-Ask Spread* triwulan 4 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Ask Price	Bid Price	(Ask-Bid)	(Ask+Bid)/2	(Ask-Bid)/(Ask+Bid)/2	Spread (%)
1	ADHI	2018	1585	1580	5	1582,5	0,0032	0,0048%
2	ADRO	2018	1220	1215	5	1217,5	0,0041	0,0062%
3	AKRA	2018	4290	4280	10	4285	0,0023	0,0035%
4	ANTM	2018	765	760	5	762,5	0,0066	0,0099%
5	ASII	2018	8250	8225	25	8237,5	0,0030	0,0046%
6	BBCA	2018	26050	26000	50	26025	0,0019	0,0029%
7	BBNI	2018	8800	8775	25	8787,5	0,0028	0,0043%
8	BBRI	2018	3660	3650	10	3655	0,0027	0,0041%
9	BBTN	2018	2550	2540	10	2545	0,0039	0,0060%
10	BJBR	2018	2070	2050	20	2060	0,0097	0,0147%
11	BMRI	2018	7400	7375	25	7387,5	0,0034	0,0051%
12	BRPT	2018	2390	2380	10	2385	0,0042	0,0064%
13	BSDE	2018	1255	1250	5	1252,5	0,0040	0,0060%
14	EXCL	2018	1980	1975	5	1977,5	0,0025	0,0038%
15	GGRM	2018	83625	83600	25	83612,5	0,0003	0,0005%
16	HMSP	2018	3730	3710	20	3720	0,0054	0,0081%
17	ICBP	2018	10450	10425	25	10437,5	0,0024	0,0036%
18	INCO	2018	3260	3250	10	3255	0,0031	0,0047%
19	INDF	2018	7450	7425	25	7437,5	0,0034	0,0051%
20	INDY	2018	1590	1585	5	1587,5	0,0031	0,0048%
21	INTP	2018	18475	18450	25	18462,5	0,0014	0,0021%
22	JSMR	2018	4280	4270	10	4275	0,0023	0,0035%
23	KLBF	2018	1520	1515	5	1517,5	0,0033	0,0050%
24	LPKR	2018	254	252	2	253	0,0079	0,0120%
25	LPPF	2018	5600	5575	25	5587,5	0,0045	0,0068%
26	MNCN	2018	695	690	5	692,5	0,0072	0,0109%
27	PGAS	2018	2130	2120	10	2125	0,0047	0,0071%
28	PTBA	2018	4300	4290	10	4295	0,0023	0,0035%
29	PTPP	2018	1810	1805	5	1807,5	0,0028	0,0042%

30	SCMA	2018	1870	1865	5	1867,5	0,0027	0,0041%
31	SMGR	2018	11525	11500	25	11512,5	0,0022	0,0033%
32	SRIL	2018	358	356	2	357	0,0056	0,0085%
33	SSMS	2018	1250	1240	10	1245	0,0080	0,0122%
34	TLKM	2018	3760	3750	10	3755	0,0027	0,0040%
35	TPIA	2018	5925	5850	75	5887,5	0,0127	0,0193%
36	UNTR	2018	27375	27350	25	27362,5	0,0009	0,0014%
37	UNVR	2018	45400	45350	50	45375	0,0011	0,0017%
38	WIKA	2018	1660	1655	5	1657,5	0,0030	0,0046%
39	WSBP	2018	376	374	2	375	0,0053	0,0081%
40	WSKT	2018	1680	1675	5	1677,5	0,0030	0,0045%

Sumber : www.finance.yahoo.com, data diolah penulis.



Lampiran 10

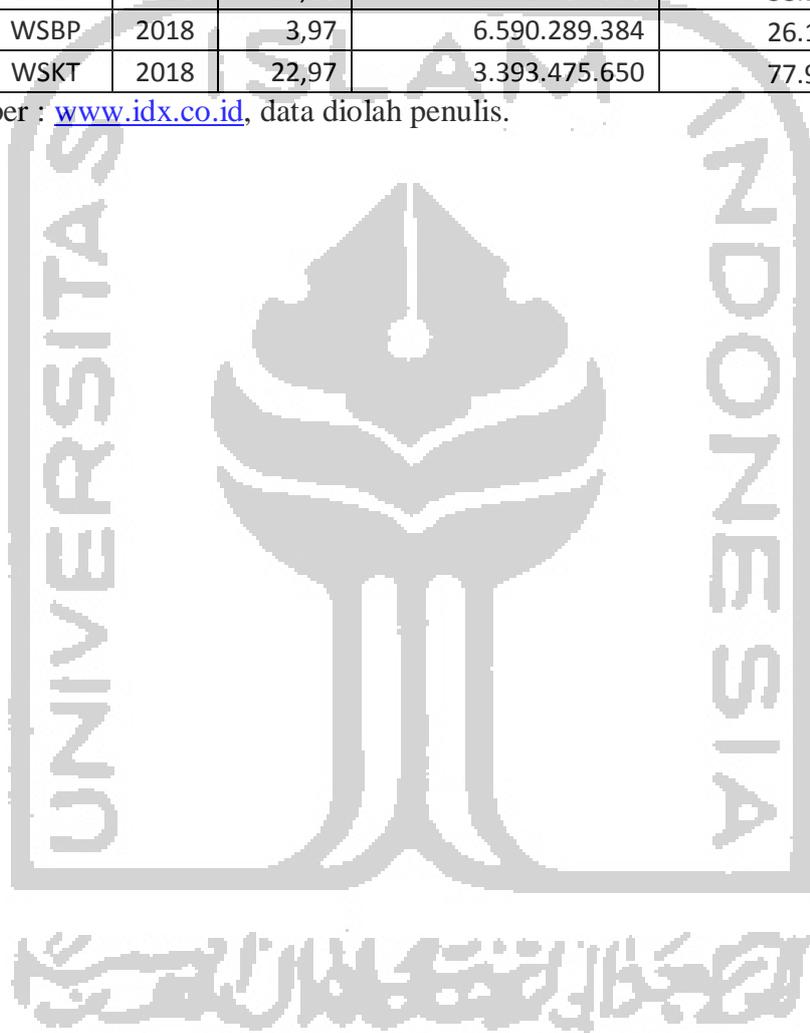
Market Value = Closing Price x jumlah saham beredar per triwulan-t

Data perhitungan *Market Value* triwulan 1 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Closing Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Market Value (Rp)
1	ADHI	2018	20,07	890.212.344	17.869.331.293,59
2	ADRO	2018	18,28	2.665.496.833	48.736.832.599,61
3	AKRA	2018	50,46	1.001.582.355	50.536.284.451,59
4	ANTM	2018	9,22	6.007.691.181	55.370.887.053,85
5	ASII	2018	75,76	10.120.888.285	766.730.382.893,03
6	BBCA	2018	240,70	6.102.114.780	1.468.802.079.979,61
7	BBNI	2018	87,35	4.615.542.473	403.171.737.742,81
8	BBRI	2018	33,53	30.528.087.975	1.023.454.149.361,87
9	BBTN	2018	33,29	2.621.025.000	87.260.037.975,00
10	BJBR	2018	21,80	2.399.832.064	52.324.338.424,51
11	BMRI	2018	76,69	11.550.000.000	885.730.999.961,66
12	BRPT	2018	26,96	3.489.946.392	94.088.566.956,50
13	BSDE	2018	18,78	4.811.674.048	90.352.546.012,44
14	EXCL	2018	23,56	2.671.990.106	62.940.211.379,89
15	GGRM	2018	741,24	481.022.000	356.553.816.217,78
16	HMSP	2018	36,79	29.079.519.225	1.069.829.050.172,37
17	ICBP	2018	92,17	2.915.477.000	268.710.444.717,11
18	INCO	2018	35,11	2.484.084.680	87.218.973.208,89
19	INDF	2018	74,04	2.195.106.625	162.532.035.934,14
20	INDY	2018	33,42	1.302.548.000	43.528.983.246,67
21	INTP	2018	184,13	920.307.925	169.459.979.415,92
22	JSMR	2018	47,52	1.814.467.800	86.220.082.527,93
23	KLBF	2018	16,39	11.718.780.528	192.044.771.111,22
24	LPKR	2018	4,92	5.769.422.405	28.361.198.447,88
25	LPPF	2018	100,38	729.479.520	73.225.154.217,60
26	MNCN	2018	14,48	3.569.025.875	51.677.908.436,28
27	PGAS	2018	21,14	6.060.377.049	128.130.511.695,64
28	PTBA	2018	29,77	2.880.164.813	85.754.667.164,00
29	PTPP	2018	25,81	1.549.974.339	40.011.382.012,78
30	SCMA	2018	27,12	3.655.400.309	99.136.893.300,06
31	SMGR	2018	105,60	1.482.880.000	156.591.304.177,78

32	SRIL	2018	3,71	5.113.044.211	18.961.440.398,48
33	SSMS	2018	14,27	2.381.250.000	33.991.814.583,33
34	TLKM	2018	41,05	25.199.999.100	1.034.546.763.051,90
35	TPIA	2018	66,17	4.458.380.065	295.022.897.914,56
36	UNTR	2018	357,42	932.533.784	333.302.805.786,74
37	UNVR	2018	495,23	1.907.500.000	944.656.735.555,56
38	WIKA	2018	17,00	2.242.487.843	38.132.758.274,27
39	WSBP	2018	3,97	6.590.289.384	26.130.497.405,58
40	WSKT	2018	22,97	3.393.475.650	77.950.020.944,75

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.



Lampiran 11

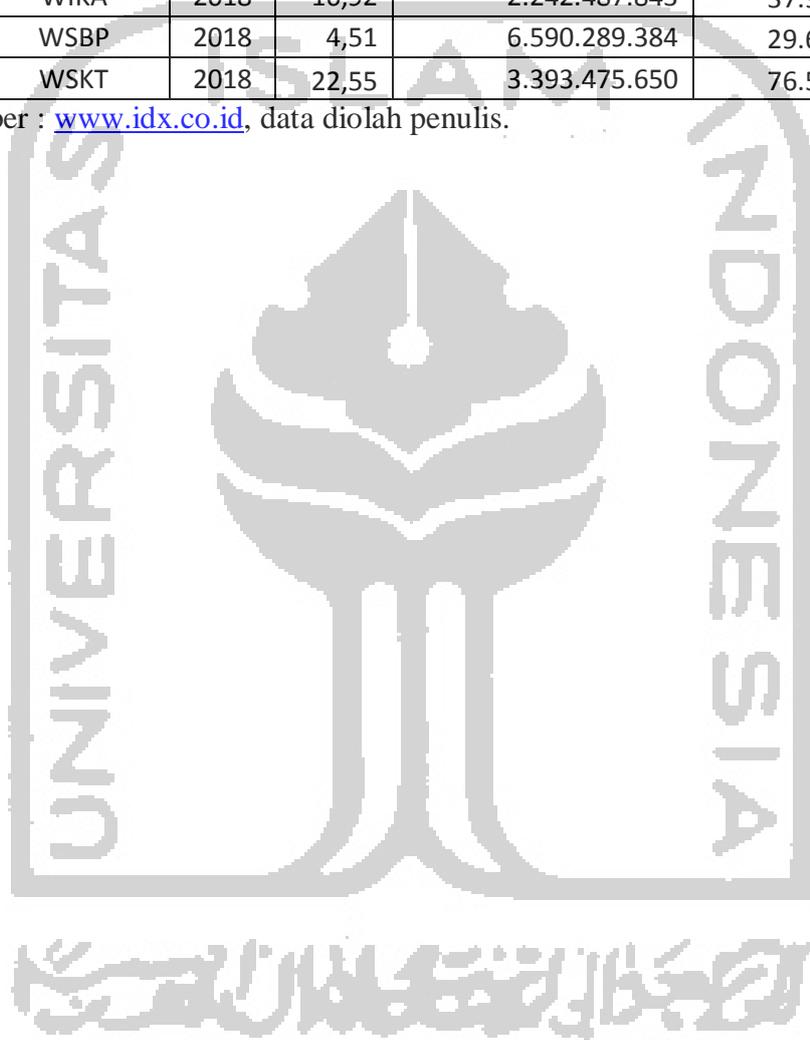
Market Value = Closing Price x jumlah saham beredar per triwulan-t

Data perhitungan *Market Value* triwulan 2 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Closing Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Market Value (Rp)
1	ADHI	2018	17,37	890.212.344	15.463.680.802,66
2	ADRO	2018	19,68	2.665.496.833	52.465.566.503,13
3	AKRA	2018	44,27	1.001.582.355	44.343.834.611,41
4	ANTM	2018	10,00	6.007.691.181	60.092.932.322,32
5	ASII	2018	77,14	10.120.888.285	780.680.340.579,19
6	BBCA	2018	255,43	6.102.114.780	1.558.676.738.510,47
7	BBNI	2018	80,30	4.615.542.473	370.617.803.840,92
8	BBRI	2018	32,94	30.528.087.975	1.005.595.217.896,50
9	BBTN	2018	25,66	2.621.025.000	67.247.638.425,00
10	BJBR	2018	21,80	2.399.832.064	52.324.338.424,51
11	BMRI	2018	71,57	11.550.000.000	826.682.266.630,88
12	BRPT	2018	20,03	3.489.946.392	69.917.973.789,15
13	BSDE	2018	15,00	4.811.674.048	72.175.110.720,00
14	EXCL	2018	30,56	2.671.990.106	81.644.142.120,14
15	GGRM	2018	803,52	481.022.000	386.513.095.656,22
16	HMSA	2018	41,15	29.079.519.225	1.196.660.988.801,05
17	ICBP	2018	96,32	2.915.477.000	280.812.913.686,00
18	INCO	2018	48,56	2.484.084.680	120.616.111.684,44
19	INDF	2018	69,79	2.195.106.625	153.192.101.145,50
20	INDY	2018	36,37	1.302.548.000	47.368.171.112,89
21	INTP	2018	152,68	920.307.925	140.514.250.053,81
22	JSMR	2018	51,68	1.814.467.800	93.764.236.425,27
23	KLBF	2018	14,39	11.718.780.528	168.620.230.923,47
24	LPKR	2018	4,07	5.769.422.405	23.462.317.779,32
25	LPPF	2018	81,81	729.479.520	59.680.664.809,92
26	MNCN	2018	10,76	3.569.025.875	38.416.994.518,50
27	PGAS	2018	18,41	6.060.377.049	111.561.440.843,68
28	PTBA	2018	45,32	2.880.164.813	130.520.748.826,38
29	PTPP	2018	22,57	1.549.974.339	34.987.226.304,22
30	SCMA	2018	21,72	3.655.400.309	79.386.765.433,23
31	SMGR	2018	84,44	1.482.880.000	125.220.977.777,78

32	SRIL	2018	3,80	5.113.044.211	19.429.568.001,80
33	SSMS	2018	13,72	2.381.250.000	32.676.041.666,67
34	TLKM	2018	39,67	25.199.999.100	999.599.964.300,00
35	TPIA	2018	55,56	4.458.380.065	247.687.781.388,89
36	UNTR	2018	375,57	932.533.784	350.234.510.858,23
37	UNVR	2018	467,29	1.907.500.000	891.347.197.222,22
38	WIKA	2018	16,92	2.242.487.843	37.942.894.303,56
39	WSBP	2018	4,51	6.590.289.384	29.692.914.944,55
40	WSKT	2018	22,55	3.393.475.650	76.533.433.387,30

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.



Lampiran 12

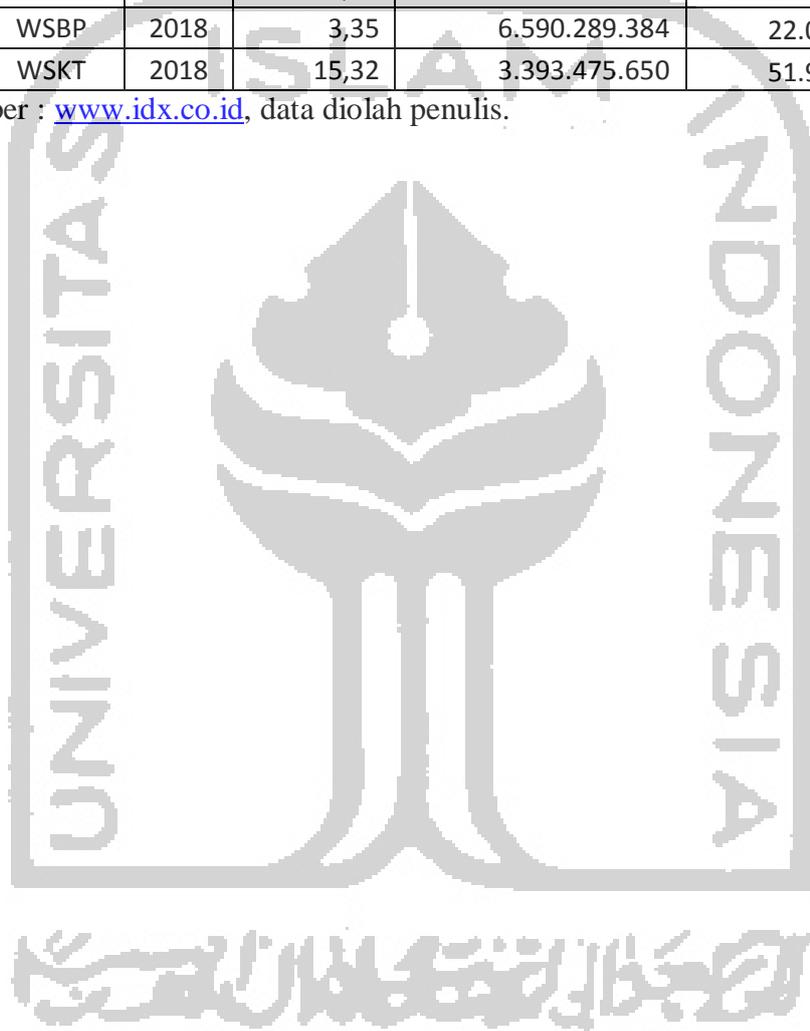
Market Value = Closing Price x jumlah saham beredar per triwulan-t

Data perhitungan *Market Value* triwulan 3 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Closing Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Market Value (Rp)
1	ADHI	2018	12,18	890.212.344	10.839.027.675,58
2	ADRO	2018	17,05	2.665.496.833	45.442.574.679,93
3	AKRA	2018	37,36	1.001.582.355	37.418.115.200,45
4	ANTM	2018	7,43	6.007.691.181	44.659.173.677,69
5	ASII	2018	85,23	10.120.888.285	862.569.572.236,27
6	BBCA	2018	259,55	6.102.114.780	1.583.789.652.881,18
7	BBNI	2018	79,48	4.615.542.473	366.861.265.105,75
8	BBRI	2018	33,80	30.528.087.975	1.031.801.885.418,15
9	BBTN	2018	23,05	2.621.025.000	60.408.801.750,00
10	BJBR	2018	18,95	2.399.832.064	45.466.418.331,05
11	BMRI	2018	73,73	11.550.000.000	851.544.283.296,47
12	BRPT	2018	20,70	3.489.946.392	72.229.481.616,12
13	BSDE	2018	12,22	4.811.674.048	58.809.349.475,56
14	EXCL	2018	29,11	2.671.990.106	77.784.600.856,28
15	GGRM	2018	81,11	481.022.000	39.016.228.888,89
16	HMSP	2018	39,97	29.079.519.225	1.162.382.697.750,16
17	ICBP	2018	98,53	2.915.477.000	287.249.639.018,22
18	INCO	2018	32,44	2.484.084.680	80.594.747.395,56
19	INDF	2018	65,67	2.195.106.625	144.145.335.041,67
20	INDY	2018	22,63	1.302.548.000	29.473.477.233,78
21	INTP	2018	187,00	920.307.925	172.098.809.005,48
22	JSMR	2018	45,73	1.814.467.800	82.968.354.622,80
23	KLBF	2018	15,22	11.718.780.528	178.385.881.363,06
24	LPKR	2018	3,11	5.769.422.405	17.949.314.148,11
25	LPPF	2018	49,44	729.479.520	36.068.709.600,00
26	MNCN	2018	8,67	3.569.025.875	30.931.557.583,33
27	PGAS	2018	24,04	6.060.377.049	145.686.077.256,14
28	PTBA	2018	42,99	2.880.164.813	123.819.885.380,94
29	PTPP	2018	14,43	1.549.974.339	22.371.640.724,43
30	SCMA	2018	16,91	3.655.400.309	61.829.065.440,33
31	SMGR	2018	100,00	1.482.880.000	148.288.000.000,00

32	SRIL	2018	4,02	5.113.044.211	20.565.800.048,69
33	SSMS	2018	14,00	2.381.250.000	33.337.500.000,00
34	TLKM	2018	42,78	25.199.999.100	1.077.999.961.500,00
35	TPIA	2018	52,97	4.458.380.065	236.140.577.020,54
36	UNTR	2018	52,97	932.533.784	49.392.169.943,88
37	UNVR	2018	467,02	1.907.500.000	890.831.960.277,78
38	WIKA	2018	12,01	2.242.487.843	26.927.295.688,11
39	WSBP	2018	3,35	6.590.289.384	22.061.359.838,45
40	WSKT	2018	15,32	3.393.475.650	51.985.030.535,20

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.



Lampiran 13

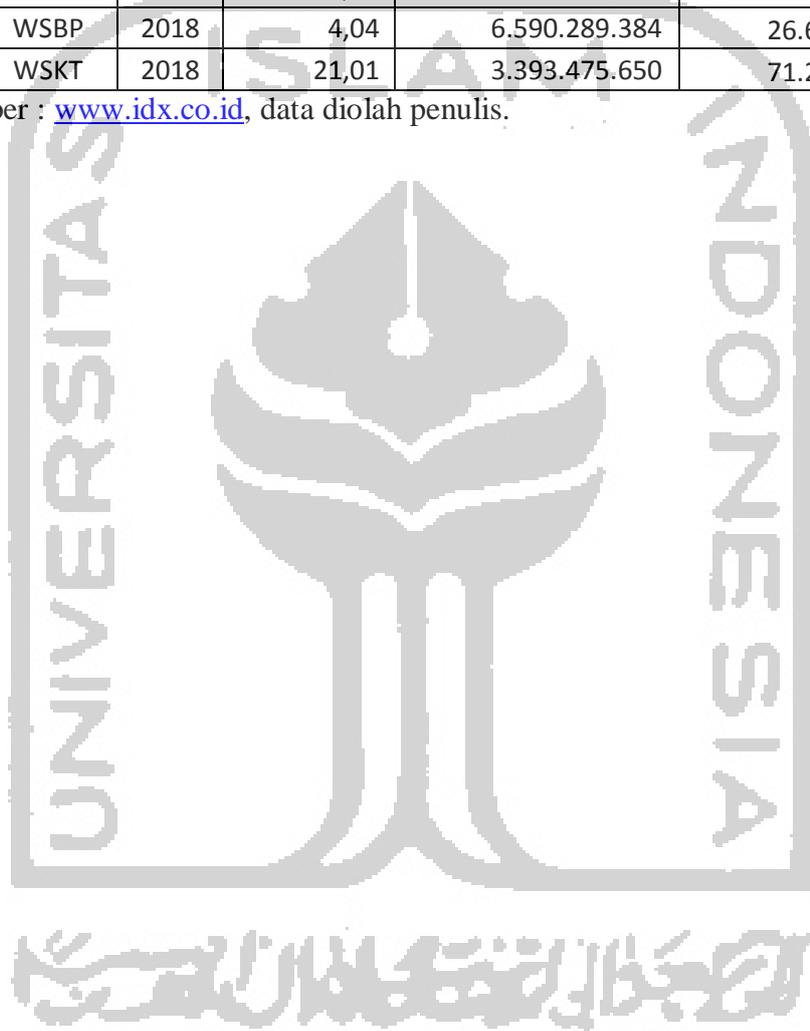
Market Value = Closing Price x jumlah saham beredar per triwulan-t

Data perhitungan *Market Value* triwulan 4 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Closing Price (Rp)	Jumlah Saham Beredar (Lembar)	Market Value (Rp)
1	ADHI	2018	17,64	890.212.344	15.704.631.610,43
2	ADRO	2018	14,77	2.665.496.833	39.360.799.405,20
3	AKRA	2018	56,69	1.001.582.355	56.775.919.949,39
4	ANTM	2018	10,55	6.007.691.181	63.377.136.834,73
5	ASII	2018	91,94	10.120.888.285	930.513.344.379,76
6	BBCA	2018	310,22	6.102.114.780	1.892.996.013.013,34
7	BBNI	2018	98,47	4.615.542.473	454.507.339.644,45
8	BBRI	2018	41,31	30.528.087.975	1.261.091.570.178,83
9	BBTN	2018	29,79	2.621.025.000	78.075.383.925,00
10	BJBR	2018	24,66	2.399.832.064	59.182.258.517,97
11	BMRI	2018	80,18	11.550.000.000	926.132.899.959,91
12	BRPT	2018	29,00	3.489.946.392	101.208.445.368,00
13	BSDE	2018	14,78	4.811.674.048	71.105.849.820,44
14	EXCL	2018	24,11	2.671.990.106	64.424.650.327,53
15	GGRM	2018	929,44	481.022.000	447.083.225.555,56
16	HMSP	2018	41,04	29.079.519.225	1.193.546.249.186,28
17	ICBP	2018	119,72	2.915.477.000	349.047.385.277,78
18	INCO	2018	42,78	2.484.084.680	106.263.622.422,22
19	INDF	2018	86,11	2.195.106.625	189.023.070.486,11
20	INDY	2018	22,14	1.302.548.000	28.833.057.800,44
21	INTP	2018	207,81	920.307.925	191.248.576.303,68
22	JSMR	2018	54,21	1.814.467.800	98.362.501.045,53
23	KLBF	2018	17,78	11.718.780.528	208.333.876.044,44
24	LPKR	2018	3,11	5.769.422.405	17.949.314.148,11
25	LPPF	2018	71,36	729.479.520	52.057.928.039,04
26	MNCN	2018	9,39	3.569.025.875	33.509.187.381,94
27	PGAS	2018	27,83	6.060.377.049	168.654.232.896,62
28	PTBA	2018	43,60	2.880.164.813	125.567.825.403,81
29	PTPP	2018	25,39	1.549.974.339	39.360.565.009,98
30	SCMA	2018	20,52	3.655.400.309	75.024.248.242,83
31	SMGR	2018	140,83	1.482.880.000	208.838.933.333,33

32	SRIL	2018	3,78	5.113.044.211	19.315.944.797,11
33	SSMS	2018	13,17	2.381.250.000	31.353.125.000,00
34	TLKM	2018	43,33	25.199.999.100	1.091.999.961.000,00
35	TPIA	2018	65,01	4.458.380.065	289.835.325.021,15
36	UNTR	2018	277,26	932.533.784	258.552.762.728,87
37	UNVR	2018	545,66	1.907.500.000	1.040.842.211.111,11
38	WIKA	2018	20,69	2.242.487.843	46.388.352.685,61
39	WSBP	2018	4,04	6.590.289.384	26.640.146.451,23
40	WSKT	2018	21,01	3.393.475.650	71.298.808.670,75

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.



Lampiran 14

Data *Earning per Share* triwulan 1 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Laba per Lembar Saham
1	ADHI	2018	20,58
2	ADRO	2018	143,65
3	AKRA	2018	231,88
4	ANTM	2018	10,22
5	ASII	2018	123,00
6	BBCA	2018	223,00
7	BBNI	2018	195,00
8	BBRI	2018	60,55
9	BBTN	2018	65,00
10	BJBR	2018	47,22
11	BMRI	2018	125,57
12	BRPT	2018	27,51
13	BSDE	2018	21,16
14	EXCL	2018	1,00
15	GGRM	2018	983,00
16	HMSP	2018	26,00
17	ICBP	2018	104,00
18	INCO	2018	13,79
19	INDF	2018	135,00
20	INDY	2018	137,56
21	INTP	2018	58,90
22	JSMR	2018	80,32
23	KLBF	2018	12,57
24	LPKR	2018	5,83
25	LPPF	2018	85,00
26	MNCN	2018	21,03
27	PGAS	2018	149,29
28	PTBA	2018	138,00
29	PTPP	2018	25,00
30	SCMA	2018	25,57
31	SMGR	2018	69,00
32	SRIL	2018	40,33
33	SSMS	2018	28,81
34	TLKM	2018	57,88
35	TPIA	2018	59,90
36	UNTR	2018	678,00
37	UNVR	2018	241,00
38	WIKA	2018	19,10

39	WSBP	2018	19,73
40	WSKT	2018	112,29

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.



Lampiran 15

Data *Earning per Share* triwulan 2 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Laba per Lembar Saham
1	ADHI	2018	59,81
2	ADRO	2018	143,65
3	AKRA	2018	96,01
4	ANTM	2018	14,33
5	ASII	2018	257,00
6	BBCA	2018	463,00
7	BBNI	2018	399,00
8	BBRI	2018	121,63
9	BBTN	2018	134,00
10	BJBR	2018	92,93
11	BMRI	2018	260,96
12	BRPT	2018	57,62
13	BSDE	2018	21,57
14	EXCL	2018	(8,00)
15	GGRM	2018	1.847,00
16	HMSP	2018	53,00
17	ICBP	2018	196,00
18	INCO	2018	43,00
19	INDF	2018	223,00
20	INDY	2018	144,04
21	INTP	2018	0,00009
22	JSMR	2018	144,07
23	KLBF	2018	25,94
24	LPKR	2018	50,36
25	LPPF	2018	461,00
26	MNCN	2018	49,03
27	PGAS	2018	149,29
28	PTBA	2018	244,00
29	PTPP	2018	77,00
30	SCMA	2018	57,76
31	SMGR	2018	164,00
32	SRIL	2018	40,33
33	SSMS	2018	34,10
34	TLKM	2018	87,80
35	TPIA	2018	93,37
36	UNTR	2018	1.469,00
37	UNVR	2018	463,00

38	WIKA	2018	57,67
39	WSBP	2018	26,68
40	WSKT	2018	221,56

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.



Lampiran 16

Data *Earning per Share* triwulan 3 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Laba per Lembar Saham
1	ADHI	2018	94,23
2	ADRO	2018	143,65
3	AKRA	2018	139,80
4	ANTM	2018	26,26
5	ASII	2018	422,00
6	BBCA	2018	751,00
7	BBNI	2018	613,00
8	BBRI	2018	192,02
9	BBTN	2018	211,00
10	BJBR	2018	138,20
11	BMRI	2018	387,68
12	BRPT	2018	89,57
13	BSDE	2018	31,13
14	EXCL	2018	(14,00)
15	GGRM	2018	2.994,00
16	HMSP	2018	83,00
17	ICBP	2018	299,00
18	INCO	2018	89,63
19	INDF	2018	321,00
20	INDY	2018	298,58
21	INTP	2018	0,0001
22	JSMR	2018	244,05
23	KLBF	2018	38,49
24	LPKR	2018	20,64
25	LPPF	2018	513,00
26	MNCN	2018	72,00
27	PGAS	2018	149,29
28	PTBA	2018	373,00
29	PTPP	2018	141,00
30	SCMA	2018	81,33
31	SMGR	2018	352,00
32	SRIL	2018	48,97
33	SSMS	2018	37,84
34	TLKM	2018	143,67
35	TPIA	2018	140,78
36	UNTR	2018	2.432,00
37	UNVR	2018	957,00

38	WIKA	2018	95,93
39	WSBP	2018	34,18
40	WSKT	2018	276,57

Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.



Lampiran 17

Data *Earning per Share* triwulan 4 tahun 2018.

No	Kode	Tahun	Laba per Lembar Saham
1	ADHI	2018	180,90
2	ADRO	2018	143,65
3	AKRA	2018	178,85
4	ANTM	2018	36,39
5	ASII	2018	535,00
6	BBCA	2018	1.049,00
7	BBNI	2018	805,00
8	BBRI	2018	264,66
9	BBTN	2018	265,00
10	BJBR	2018	157,30
11	BMRI	2018	563,04
12	BRPT	2018	86,89
13	BSDE	2018	67,43
14	EXCL	2018	(308,00)
15	GGRM	2018	4.050,00
16	HMSP	2018	116,00
17	ICBP	2018	392,00
18	INCO	2018	87,85
19	INDF	2018	474,00
20	INDY	2018	289,62
21	INTP	2018	0,003
22	JSMR	2018	303,48
23	KLBF	2018	52,42
24	LPKR	2018	28,44
25	LPPF	2018	377,00
26	MNCN	2018	107,27
27	PGAS	2018	144,81
28	PTBA	2018	477,00
29	PTPP	2018	242,00
30	SCMA	2018	101,55
31	SMGR	2018	519,00
32	SRIL	2018	59,06
33	SSMS	2018	9,05
34	TLKM	2018	182,03
35	TPIA	2018	146,43
36	UNTR	2018	2.983,00
37	UNVR	2018	1.194,00

38	WIKA	2018	193,02
39	WSBP	2018	42,62
40	WSKT	2018	291,95

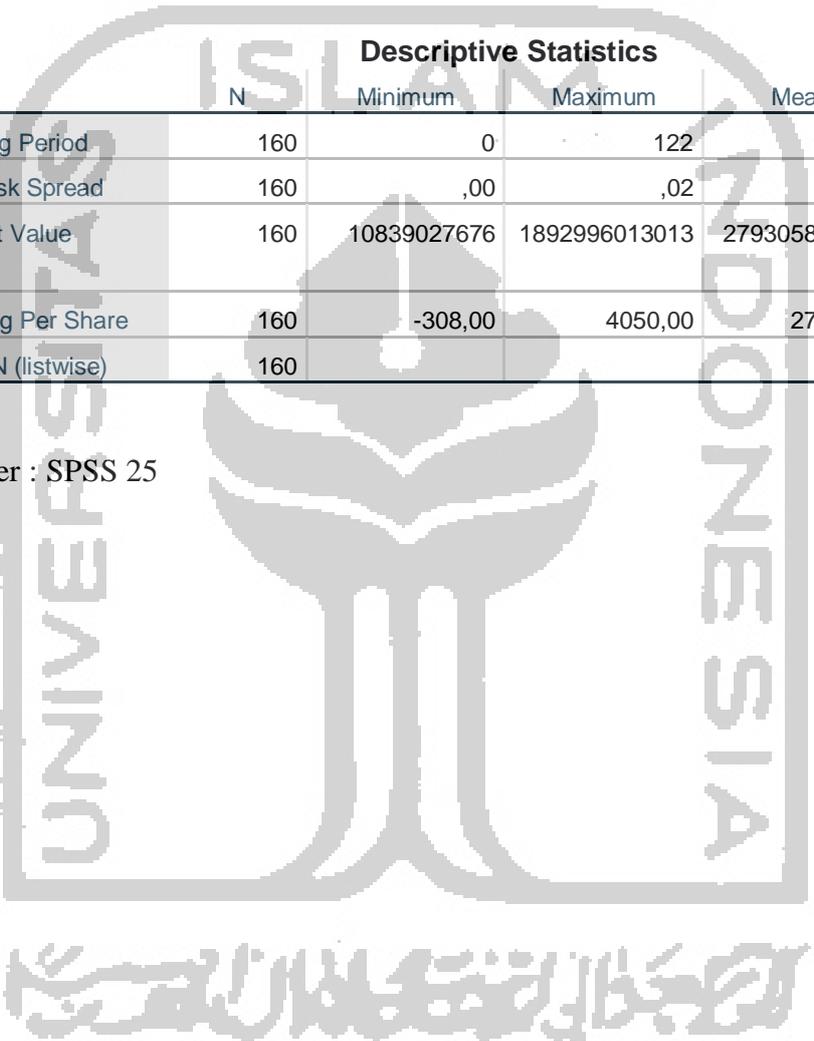
Sumber : www.idx.co.id, data diolah penulis.



Lampiran 18

Hasil Olah Data

Hasil Uji Statistik Deskriptif



Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Holding Period	160	0	122	18,16	21,582	
Bid-Ask Spread	160	,00	,02	,0002	,00126	
Market Value	160	10839027676	1892996013013	279305839747,01	397129139868,212	
Earning Per Share	160	-308,00	4050,00	273,9934	537,06688	
Valid N (listwise)	160					

Sumber : SPSS 25

Lampiran 19

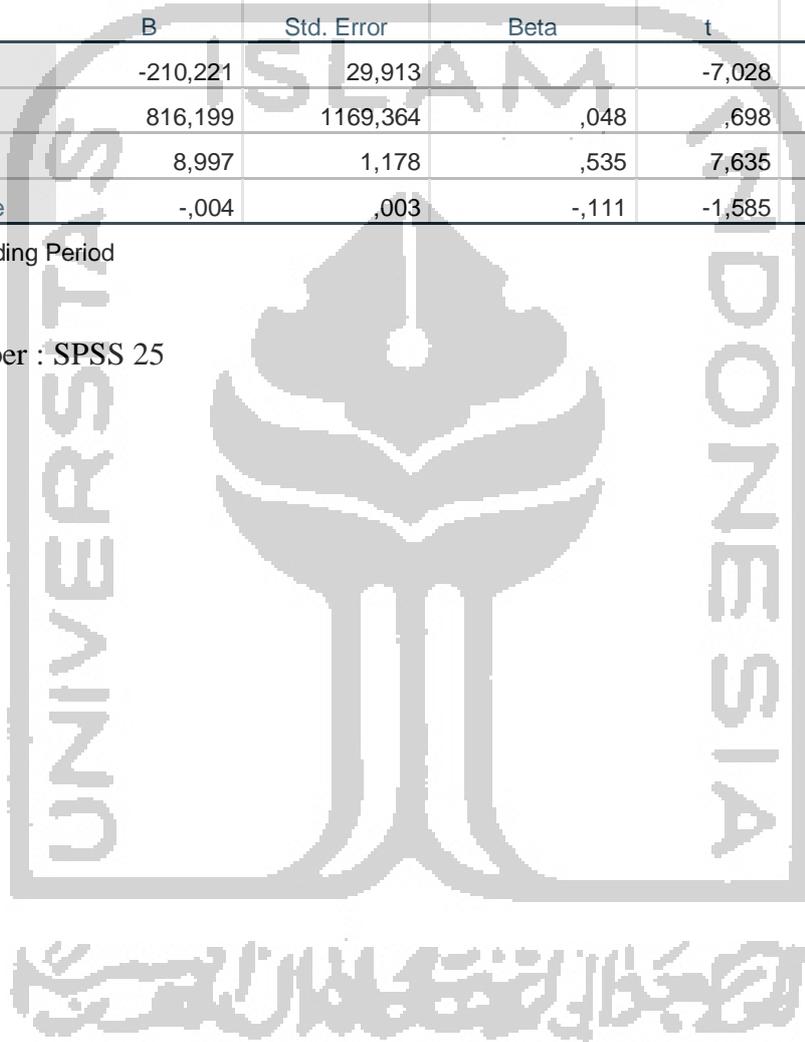
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-210,221	29,913		-7,028	,000		
	Bid-Ask Spread	816,199	1169,364	,048	,698	,486	,997	1,003
	Ln_X2	8,997	1,178	,535	7,635	,000	,947	1,056
	Earning Per Share	-,004	,003	-,111	-1,585	,115	,945	1,059

a. Dependent Variable: Holding Period

Sumber : SPSS 25



Lampiran 20

Hasil Uji Heteroskedastisitas 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-135,469	19,761		-6,855	,000
	Lh_X2	5,793	,778	,525	7,442	,000
	Earning Per Share	-,002	,002	-,065	-,920	,359
	Bid-Ask Spread	-719,882	772,515	-,064	-,932	,353

a. Dependent Variable: Abs_RES_3

Sumber : SPSS 25

Hasil Uji Heteroskedastisitas 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-,402	,364		-1,104	,271
	-Log_X2	,055	,031	,157	1,759	,081
	Log_X1	-,028	,048	-,052	-,578	,564
	Log_X3	-,028	,034	-,079	-,817	,415

a. Dependent Variable: ABS_RES_5

Lampiran 21

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 ^a	,275	,261	18,552	1,724

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Bid-Ask Spread, Ln_X2

b. Dependent Variable: Holding Period

Sumber : SPSS 25

Hasil Uji Runttest

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3,32308
Cases < Test Value	80
Cases >= Test Value	80
Total Cases	160
Number of Runs	76
Z	-,793
Asymp. Sig. (2-tailed)	,428

a. Median

Sumber : SPSS 25

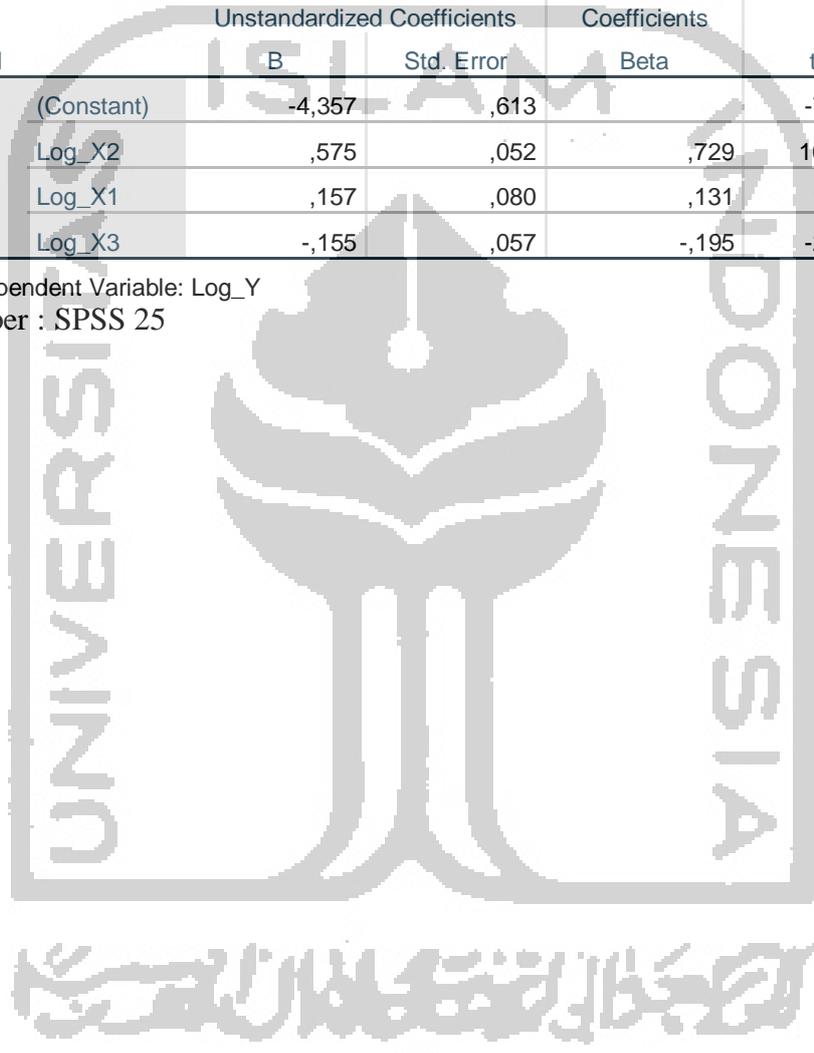
Lampiran 22

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,357	,613		-7,112	,000
	Log_X2	,575	,052	,729	10,970	,000
	Log_X1	,157	,080	,131	1,957	,052
	Log_X3	-,155	,057	-,195	-2,708	,008

a. Dependent Variable: Log_Y
Sumber : SPSS 25



Lampiran 23

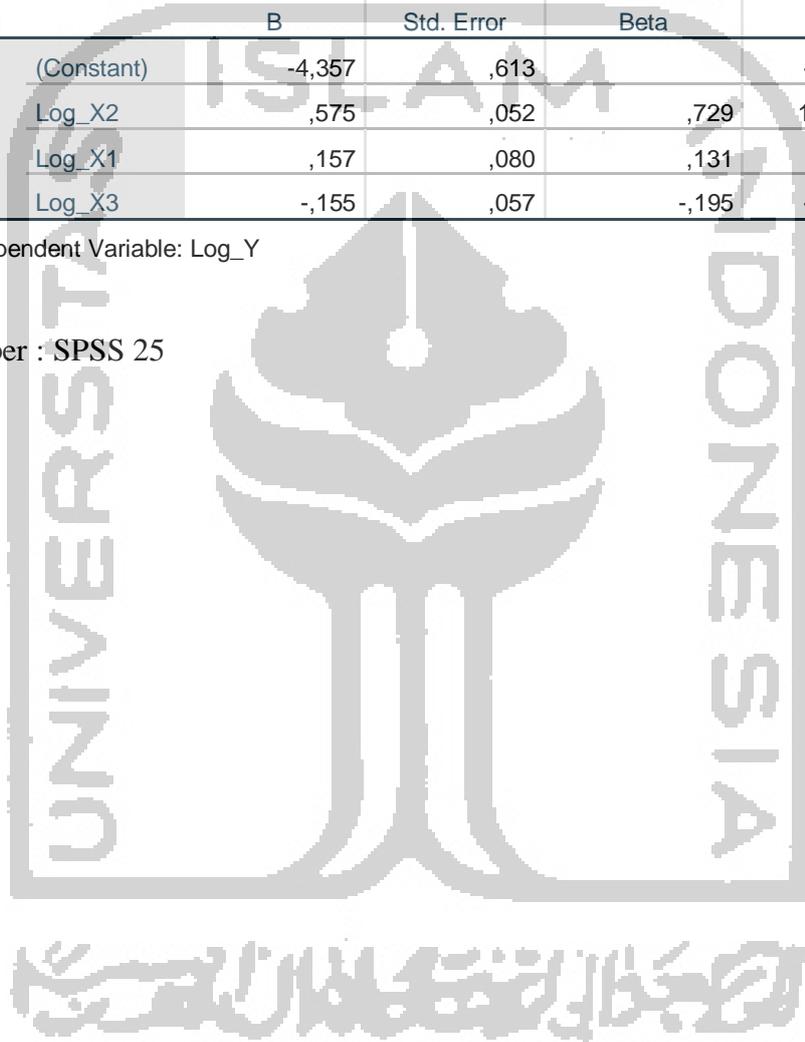
Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-4,357	,613		-7,112	,000
	Log_X2	,575	,052	,729	10,970	,000
	Log_X1	,157	,080	,131	1,957	,052
	Log_X3	-,155	,057	-,195	-2,708	,008

a. Dependent Variable: Log_Y

Sumber : SPSS 25



Lampiran 24

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,674 ^a	,455	,444	,33239

a. Predictors: (Constant), Log_X3, Log_X2, Log_X1

Sumber : SPSS 25

